

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMA STELLA DUCE 2
YOGYAKARTA JURUSAN IPA, IPS, DAN BAHASA DALAM
MENGANALISIS TEKS DRAMA “ARLOJI” KARYA P. HARIYANTO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh :

Rosalia Yusti Nurhaeni

021224020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

**PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMA STELLA DUCE II
YOGYAKARTA JURUSAN IPA, IPS, DAN BAHASA DALAM
MENGANALISIS TEKS DRAMA “ARLOJI” KARYA P. HARIYANTO**

Oleh :

Rosalia Yusti Nurhaeni

NIM : 021224020

Telah disetujui oleh :

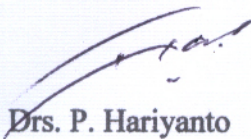
Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal 10 November 2008

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal 10 November 2008

**PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMA STELLA DUCE II
YOGYAKARTA JURUSAN IPA, IPS, DAN BAHASA DALAM
MENGANALISIS TEKS DRAMA "ARLOJI" KARYA P. HARIYANTO**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Rosalia Yusti Nurhaeni
NIM : 021224020

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 1 Desember 2008
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.
Sekretaris : L. Rishu Furnama Dewi, S.Pd.
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.
Anggota : Drs. P. Hariyanto
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.



Yogyakarta, 1 Desember 2008
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



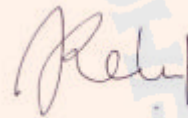
J. Sarkim
Drs. J. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

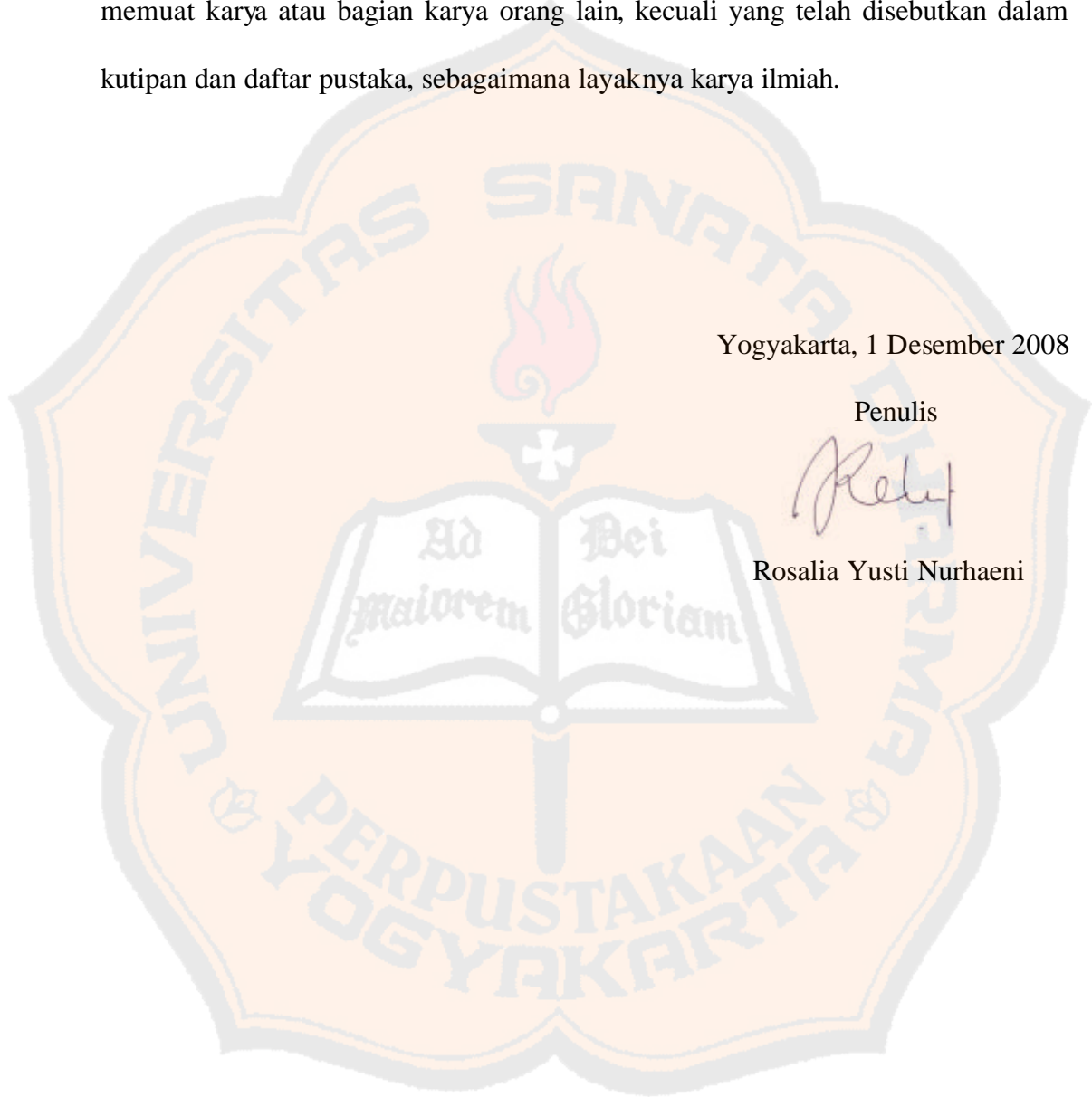
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 1 Desember 2008

Penulis



Rosalia Yusti Nurhaeni



MOTO

*Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya,
sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5: 7)*

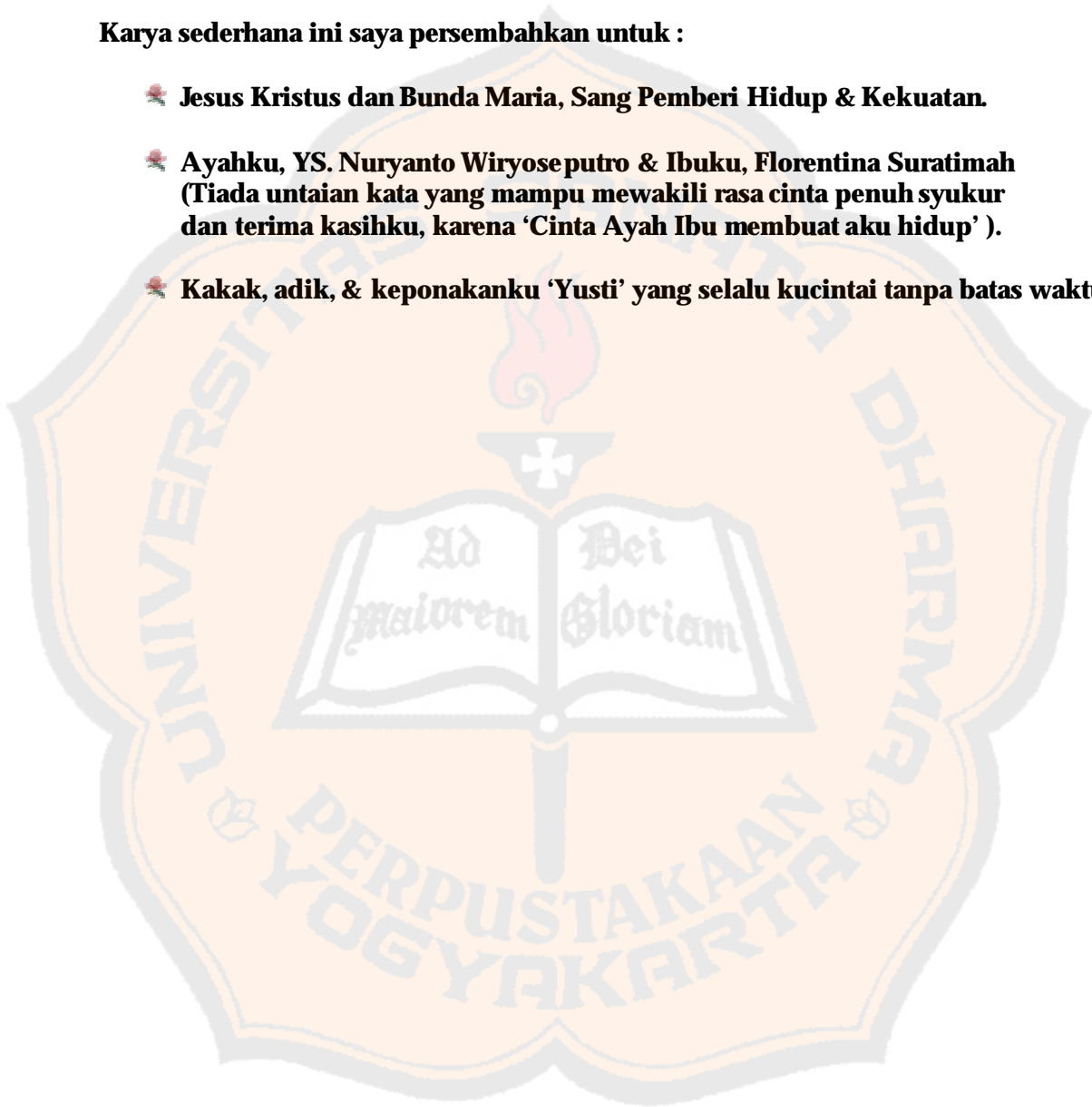
*Sapa sing nyuwun bakal diparingi, sapa sing ngupaya bakal oleh,
lan sapa sing thothok-thothok bakal diwengani. Awit Ramamu ing swarga
mesthi bakal paring roh suci marang sing padha nyuwun (Lukas 11: 9-13)*

*Guru adalah mereka yang menjadikan dirinya jembatan,
para murid diundang untuk menyeberanginya, setelah semua menyeberang,
dengan senang hati mereka mengundurkan diri dan mendorong para murid untuk
menciptakan jembatan sendiri (Nikos K.)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

- ✿ **Jesus Kristus dan Bunda Maria, Sang Pemberi Hidup & Kekuatan.**
- ✿ **Ayahku, YS. Nuryanto Wiryoseputro & Ibuku, Florentina Suratimah (Tiada untaian kata yang mampu mewakili rasa cinta penuh syukur dan terima kasihku, karena 'Cinta Ayah Ibu membuat aku hidup').**
- ✿ **Kakak, adik, & keponakanku 'Yusti' yang selalu kucintai tanpa batas waktu.**



ABSTRAK

Nurhaeni, Rosalia Yusti. 2008. *Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Stella Duce 2, Yogyakarta Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menganalisis Teks Drama “Arloji” Karya P. Hariyanto*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto pada : (1) Siswa kelas XI IPA, (2) Siswa kelas XI IPS, dan (3) Siswa kelas XI Bahasa. Pada penelitian ini juga dideskripsikan mengenai perbedaan kemampuan antara siswa jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, pada bulan Maret-April 2008. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang beranggotakan 113 orang dan diambil semua sebagai sampel. Namun, pada saat penelitian, populasi beranggotakan 110 orang karena terdapat 3 orang yang tidak hadir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah untuk menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto. Analisis data dilakukan dengan memberi skor berdasarkan enam aspek penilaian, menghitung mean, menghitung simpangan baku, mengkonversikan ke dalam skala seratus. Selanjutnya, menguji perbedaan kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto (1) kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA berkategori *baik* (2) kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS berkategori *cukup* (3) kemampuan siswa kelas XI jurusan Bahasa berkategori *baik*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan antara kelas XI SMA Stella Duce 2 jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto.

ABSTRACT

Nurhaeni, Rosalia Yusti. 2008. *The Difference of Abilities among Class XI Stella Duce 2 Senior High School, Yogyakarta, of Natural Science, Social Science and Language Departement in Analyzing play script "Arloji" by P. Hariyanto*. Thesis. Yogyakarta : The Education Study Program of Indonesian, Local Language, and Literature, Departement of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research aims to describe the ability in analyzing play script entitled "Arloji" by P. Hariyanto of : (1) eleventh grade students of Natural Science class, (2) eleventh grade students of Social Science class, and (3) eleventh grade students of Language class. This research also describe the ability difference of student of Natural Science, Social Science, and Language Departement.

This description research was held in Stella Duce 2 Senior High School, Yogyakarta, on March-April 2008. The population of this research is 113 people and all of them were taken as samples. Nevertheless, when this research was conducted, the population is 110 people because 3 people were absent. The instrument used in this research is the instruction to analyze play script "Arloji" by P. Hariyanto. Data analysis used by giving score based on six aspects done, mean, standard deviation, and converting to 100 scale. Then, examined the differences of ability in analyzing play script "Arloji" by P. Hariyanto of eleventh grade students of Natural Science, Social Science, and Language Departement.

The results of the research show that in analyzing play script "Arloji" by P. Hariyanto: (1) the ability of the eleventh grade students of Natural Science is categorized as *good*, (2) the ability of the eleventh grade students of Social Science is categorized as *fairly good*, (3) the ability of the eleventh grade students of Language is categorized as *good*. This research also shows that there are differences of ability among eleventh grade students in Stella Duce 2 Senior High School of Natural Sciences, Social Sciences, and Language Department in analyzing play script "Arloji" by P. Hariyanto.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Rosalia Yusti Nurhaeni

Nomor Mahasiswa : 021224020

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :
PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA JURUSAN IPA, IPS, DAN BAHASA DALAM MENGANALISIS TEKS DRAMA “ARLOJI” KARYA P. HARIYANTO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain atau untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya ataupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 1 Desember 2008

Yang menyatakan,



Rosalia Yusti Nurhaeni

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada-Mu Tuhan Yesus Kristus, karena rahmat-Mu yang selalu menyertai sepanjang hidupku, terlebih dengan segala keterbatasan dalam menuntut ilmu di Universitas Sanata Dharma hingga terselesainya penyusunan skripsi yang berjudul : *Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menganalisis Teks Drama “Arloji” Karya P. Hariyanto.*

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. P. Hariyanto selaku dosen pembimbing II yang telah memberi teladan, meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, memberi masukan, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. yang telah memberi kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Sudadi yang membantu penulis dalam menyelesaikan urusan kesekretariatan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
8. Dra. Chr. Rini Suharsih, selaku Kepala Sekolah SMA Stella Duce 2 yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Bernadeta Indah Karnasih, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia yang telah membantu dan memberi pengarahan selama melakukan penelitian.
10. Siswi kelas XI SMA Stella Duce 2, atas bantuan dan kerjasama kalian sewaktu saya mengadakan penelitian.
11. Orang tua saya tercinta, Yosef Nuryanto Wiryoseputro dan Florentina Suratimah yang tidak pernah lelah memberi cahaya cinta. Terima kasih untuk segala pengorbanan, bimbingan, dukungan, didikan, nasihat-nasihatnya, dan doa yang tiada henti.
12. Kedua adikku yang pemberani, Yohanes Yusti Suatmaji, Fr. Paulus Yusti Setyo Nugroho, yang tulus membantu, motivasi, doa, dan pengorbanannya. Keponakanku, Maria Yusti Windrati Kusuma Dewi yang selalu memberi keceriaan dan selalu menggodaku saat menyelesaikan skripsi ini. Kakak dan kakak ipar terkasih, untuk segala bantuan, dukungan dan doanya, Caecilia Yusti Setya Rini, S.Pd. (terima kasih juga untuk komputernya), Francisca Romana Yusti Indrati, S.H., M.Yusti Ari Cahyawati, S.E., dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Antonius Anton, S.E., Franciscus Xaverius Yusti Subroto, S.Pd. dan Fitri Dwi Astuti, S.Pd.

13. Kakak sepupuku, Rm. Endro Wijayanto, Pr., Maria Wijayaningsih, dan Wewik atas perhatiannya.

14. Sr. Yekti, Osu, Sr. Yati, Osu, Sr. Ety, Osu, Sr. Vero, Osu, serta sahabat-sahabatku sekominunitas di asrama *Angela* yang memberi warna di hidupku.

15. Tubagus Nur Deden, Agnes Florina, Lise Wijiarti, Yuliana Tutik, Ambarwati, Nuri, Prima Gratia, Yustinus Dedi, Andre, Ridemta, Tures, serta semua sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

16. Setiap orang yang telah datang dalam hidup saya, yang mendukung, mengilhami, menyentuh, dan menerangi saya melalui kehadirannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Tuhan memberkati.

Penulis

Rosalia Yusti Nurhaeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Variabel Penelitian	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.7 Batasan Istilah	6
1.8 Sistematika Penyajian	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Kerangka Teori	9
2.2.1 Unsur Intrinsik Drama	9
2.2.1.1 Tokoh	9
2.2.1.2 Latar	11
2.2.1.3 Alur	13
2.2.1.4 Tema	16
2.2.1.5 Bahasa	18
2.2.2 Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa	19
2.2.3 Kemampuan menganalisis Teks	21
2.3 Kerangka Berpikir	22
2.4 Hipotesis	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

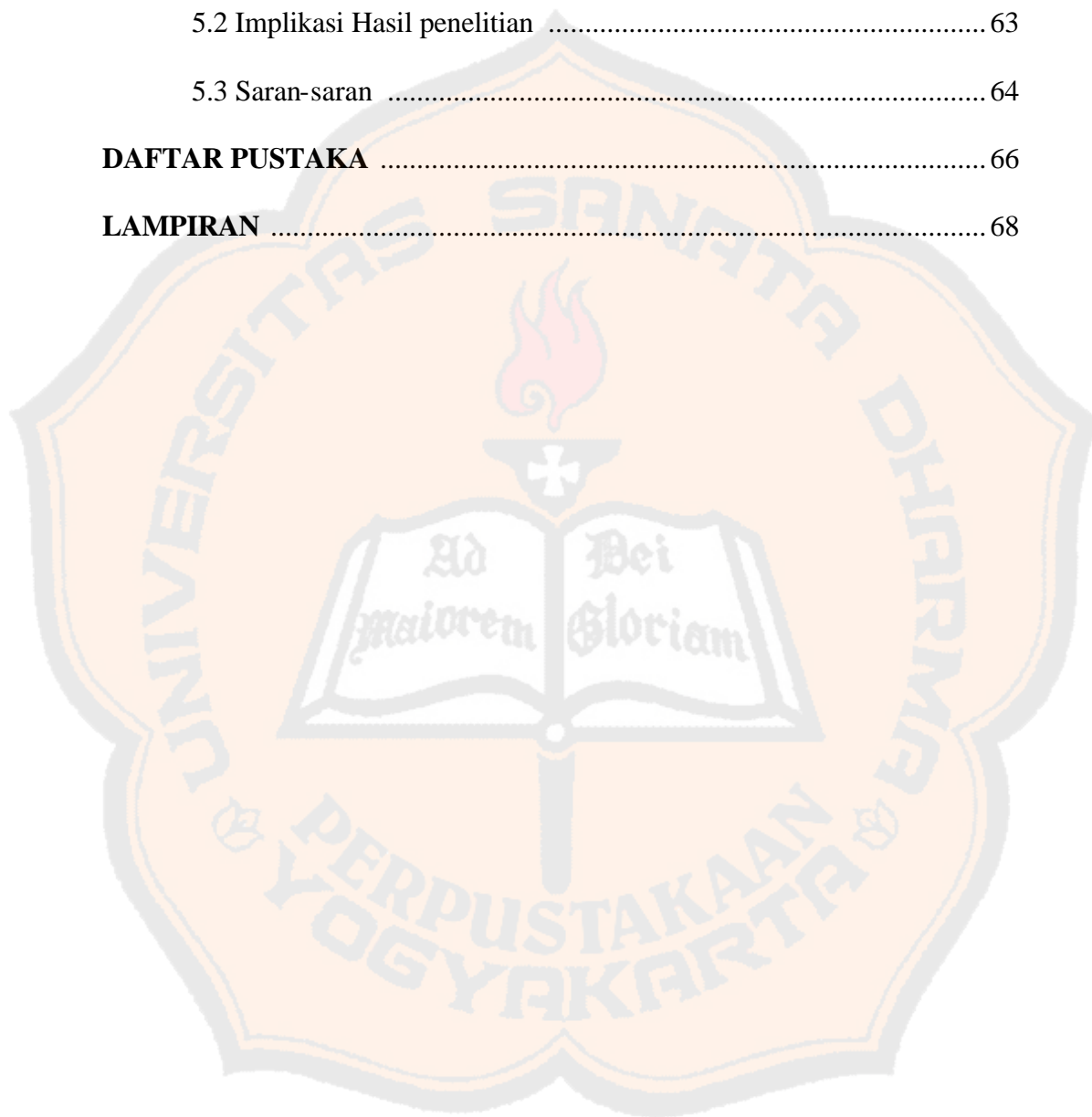
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3 Instrumen Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	37
4.2 Analisis Data	37
4.3 Pengujian Hipotesis	50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4 Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian	62
5.2 Implikasi Hasil penelitian	63
5.3 Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68



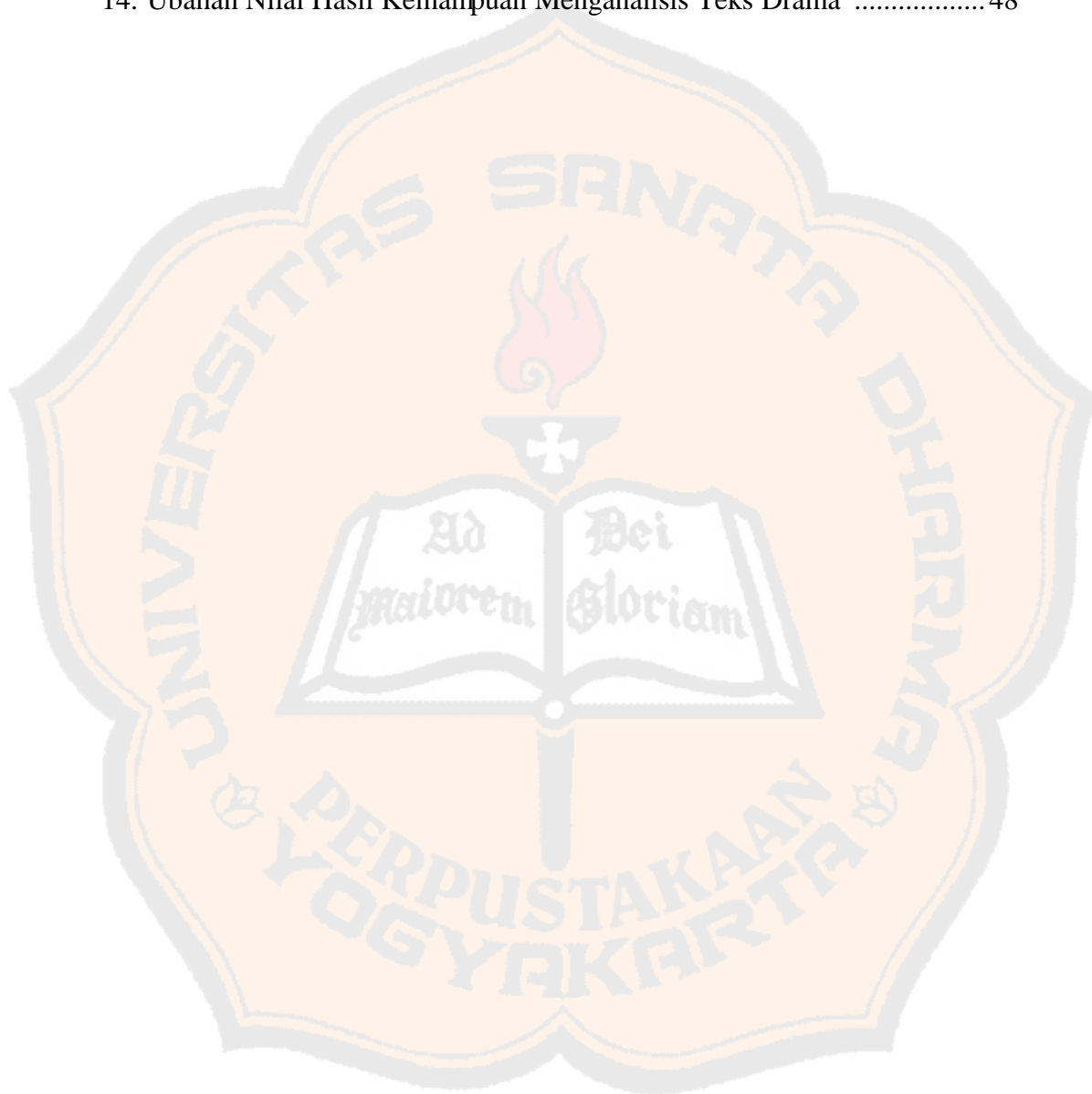
DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	69
2. Teks Drama “Arloji”	72
3. Surat Izin Penelitian	75
4. Deskripsi Skor Siswa	76
5. Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2007/2008 Jurusan IPA, IPS dan Bahasa Dilihat dari Masing-Masing Aspek Penilaian.....	80
6. Daftar Nama Siswa Kelas XI Program IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta	83
7. Contoh Pekerjaan Siswa	87
8. Surat Keterangan Penelitian.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi Siswa Kelas XI IPA, IPS dan Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008	26
2. Kisi-Kisi Soal Tes	27
3. Aspek Penilaian Hasil Analisis Siswa	28
3.1 Pedoman Penilaian Tokoh	29
3.2 Pedoman Penilaian Alur	30
3.3 Pedoman Penilaian Latar	31
3.4 Pedoman Penilaian Tema	31
3.5 Pedoman Penilaian Bahasa	32
3.6 Pedoman Penilaian Sinopsis	33
4. Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	35
5. Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus	35
6. Penghitungan Jumlah Skor Sebagai Persiapan Penghitungan Mean Siswa Jurusan IPA	38
7. Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	40
8. Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menganalisis Teks Drama	41
9. Penghitungan Jumlah Skor Sebagai Persiapan Penghitungan Mean Siswa Jurusan IPS	42
10. Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	44
11. Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menganalisis Teks Drama	45

12. Penghitungan Jumlah Skor Sebagai Persiapan Penghitungan Mean	
Siswa Jurusan Bahasa	46
13. Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	47
14. Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menganalisis Teks Drama	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah karya seni dan merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini K.M., 1986: 3). Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan atau memberikan pelepasan ke-dunia imajinasi (Budianta, dkk, 2003: 19). Bagi banyak orang, misalnya, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan yang buruk. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap sang pengarang tentang kehidupan disekitarnya. Selain itu, karya sastra dapat memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya (Budianta, dkk, 2003: 7? 8). Djojuroto (2006: 84) menambahkan bahwa untuk memanusiakan manusia, sastra perlu dibelajarkan. Sastra, selain dapat memperhalus budi dan mendewasakan manusia, juga mampu membangkitkan imajinasi, mampu menggugah rasa dan pemikiran. Oleh karena itu, setiap pembaca harus mampu memahami karya sastra.

Sastra sendiri dibagi menjadi tiga *genre*, yaitu prosa, puisi, dan drama. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog para tokohnya (Sumardjo dan Saini K.M.,1986: 31). Menurut Balthazar Verhagen (via Moeljono, 1988: 25) drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap

manusia dengan gerak. Harymawan (1988: 2) menambahkan bahwa drama merupakan cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton. Melalui percakapan dan gerak yang disajikan dalam drama, pembaca atau penonton dapat terbantu memahami isi cerita drama.

Kegiatan mempelajari drama dapat memberikan manfaat yaitu mengembangkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta, rasa serta menunjang pembentukan watak (Moody via Hariyanto, 2000: 13). Teks-teks sastra dapat berguna untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, membaca, berbicara dan mengarang melalui kegiatan pelatihan. Pengetahuan tentang budaya masyarakat tertentu dapat diketahui melalui jalan cerita dari suatu teks sastra drama. Teks sastra dalam hal ini teks drama juga dapat mengembangkan daya cipta dan rasa. Cipta merupakan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru atau merupakan angan-angan yang kreatif sedangkan rasa yaitu tanggapan indra terhadap rangsangan saraf atau tanggapan hati melalui indra yaitu merasakan sesuatu secara naluri. Teks sastra drama dimanfaatkan untuk menunjang pembentukan watak yaitu untuk mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat sehingga kepribadian seseorang dapat berkembang. Menganalisis teks drama baik secara langsung maupun tidak langsung juga dapat menstimulasi otak, mengolah emosional pembaca, menambah kemampuan dalam menafsir kehidupan, mengajarkan sikap-sikap baik, memperbaiki kebiasaan buruk, mengembangkan kecepatan berpikir, inisiatif, kecerdasan, dan karakter sehingga dapat membantu

siswa mempersiapkan diri menghadapi tugas dalam masyarakat sesuai dengan perannya.

Penelitian ini mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis teks drama. Menganalisis teks drama sangat penting bagi siswa demi pemahamannya tentang karya sastra itu. Dengan kata lain siswa dapat memahami isi atau duduk perkara ceritanya. Jika siswa memahami isi cerita maka, siswa dapat merasakan fungsi sastra yaitu *dulce et utile*; menyenangkan dan bermanfaat. Analisis teks drama ini meliputi analisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks drama yaitu tokoh, alur, latar, tema dan bahasa. Kegiatan menganalisis teks drama ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada saat pembelajaran drama (Depdiknas, 2006:271).

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa SMA dalam menganalisis teks drama ini dilakukan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta karena penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan. Teks drama yang digunakan adalah teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto karena teks drama ini sesuai untuk remaja dan sarat akan nilai-nilai pendidikan. Selain itu, karya sastra tersebut belum pernah digunakan untuk pembelajaran sastra di SMA Stella Duce 2, Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dipecahkan masalah mengenai kemampuan siswa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta,

dalam menganalisis teks drama “Arloji” Karya P. Hariyanto. Adapun rumusan masalahnya yaitu.

1. Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI IPA?
2. Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI IPS?
3. Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XI Bahasa?
4. Adakah perbedaan kemampuan antara siswa kelas XI yang mengambil jurusan IPA, IPS, dan Bahasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Stella Duce 2, Yogyakarta dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto. Tujuan penelitian dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI IPA.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI IPS .
3. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI Bahasa.
4. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan antara siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kepada para guru di SMA Stella Duce 2 khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai seberapa tinggi ke-

mampuan siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis teks drama.

2. Memberikan masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia apabila tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis teks drama masih kurang. Sehingga guru dapat melakukan usaha-usaha tertentu yang dapat meningkatkan pemahaman materi terutama mengenai sastra.
3. Bagi mahasiswa pada umumnya dapat memanfaatkan penelitian ini guna menambah referensi/ bacaan tentang sastra khususnya drama. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik penelitian ini.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi (Sutrisna Hadi via Soewandi, 2005:1) atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kemampuan siswa kelas XI SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti kemampuan menganalisis teks drama pada siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2 serta perbedaan kemampuan menganalisis teks drama antar kelasnya. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Stella Duce 2 di Yogyakarta.

1.7 Batasan Istilah

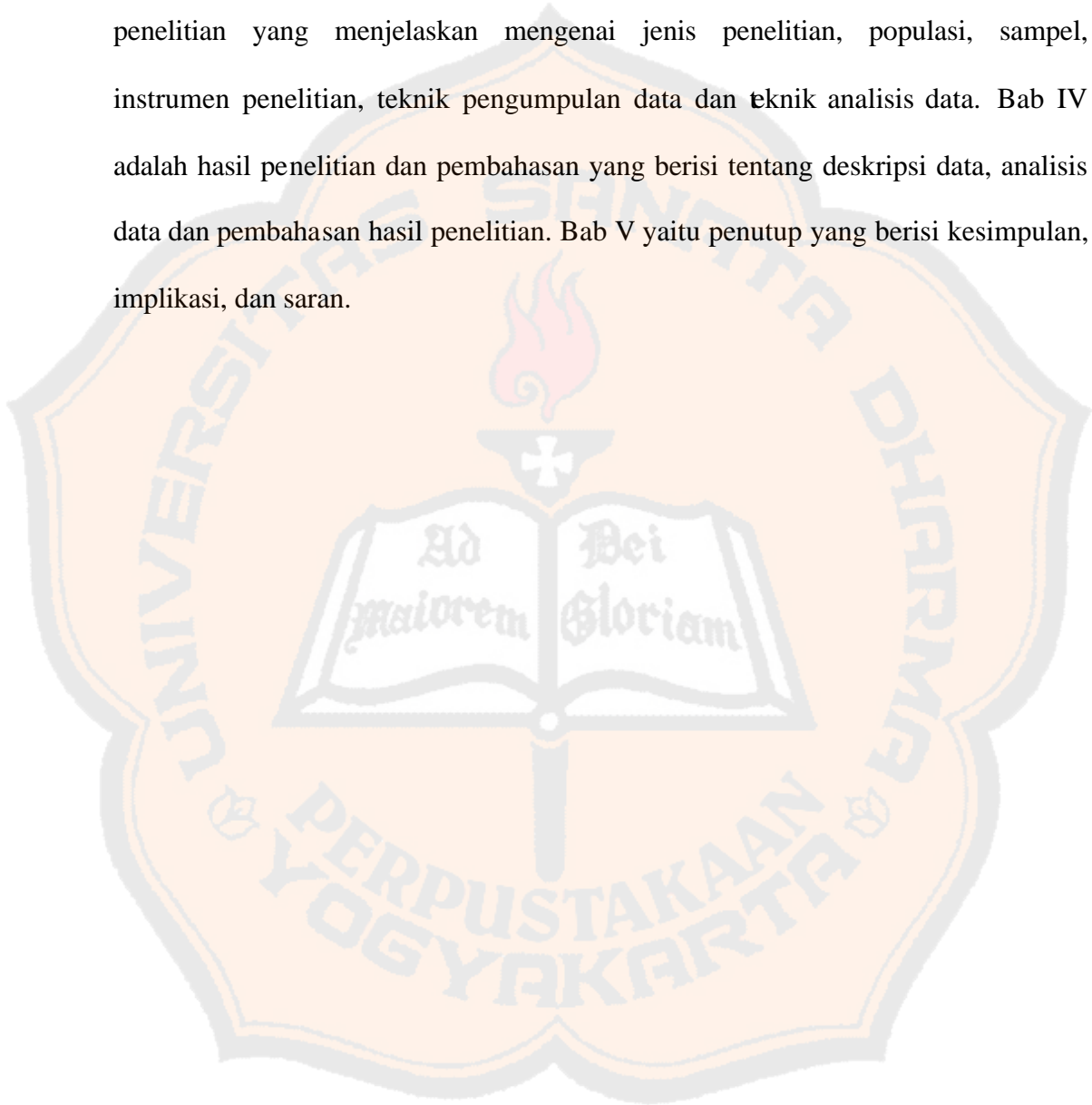
Istilah-istilah yang perlu diberi batasan pengertiannya adalah analisis, drama, unsur intrinsik drama, tokoh, alur, latar, dan tema.

1. Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya (Depdiknas, 2005: 43).
2. Drama merupakan cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* dihadapan penonton (Harymawan, 1988:2).
3. Unsur intrinsik drama yaitu unsur-unsur yang secara langsung membangun cerita (Nurgiyantoro, 2005:23).
4. Tokoh adalah pemegang peran dalam roman atau drama (Depdiknas, 2005: 1203).
5. Alur drama (plot, jalan cerita, susunan atau struktur naratif) adalah rangkaian peristiwa dalam karya sastra drama yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas (Hariyanto, 2000:38).
6. Latar atau *setting* yaitu keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakon dalam karya sastra (Zain, 1996:778).
7. Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra (Hariyanto, 2000:43).

1.8 Sistematika Penyajian

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, variabel penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II adalah landasan teori yang berisi tentang penelitian yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian. Bab III yaitu metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan peneliti, ada tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Setiawan (2004), Kismiati (2004), dan Widawijayanta (2005). Penelitian Setiawan (2004) berjudul *Tokoh, Alur, Latar, dan Tema Drama “Abu” Karya B. Soelarto serta implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMU*. Penelitiannya menganalisis unsur intrinsik drama yang berupa tokoh, alur, latar, dan tema dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil analisis unsur intrinsik itu kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMU berdasarkan aspek bahasa, perkembangan psikologis, dan latar belakang budaya siswa.

Penelitian Kismiati (2004) berjudul *Struktur Drama “Tangis” Karya P. Hariyanto dan Implementasinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Analisis struktur drama dalam penelitiannya menggunakan pendekatan struktural. Hasil analisisnya berupa deskripsi unsur intrinsik drama yang diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMU berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa.

Penelitian yang juga relevan adalah penelitian Widawijayanta yang berjudul *Unsur Intrinsik Drama “Tanda Bahaya” Karya Bakdi Soemanto dan Implementasinya Dalam Silabus Pembelajaran Sastra di SMA*. Penelitian yang merupakan penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa drama “Tanda Bahaya” karya Bakdi Soemanto dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra.

Ketiga penelitian di atas menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada teks drama yang meliputi tokoh, alur, latar, dan tema. Hasil analisisnya diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu proses analisis unsur intrinsik drama dilakukan oleh peneliti sendiri sedangkan pada penelitian ini proses analisis dilakukan oleh siswa SMA. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian terdahulu merupakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti kemampuan siswa kelas XI dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama “*Arloji*” karya P. Hariyanto. Unsur intrinsik yang dianalisis meliputi tokoh, alur, latar, tema, dan bahasa. Selain itu, peneliti juga akan meneliti apakah ada perbedaan kemampuan antara siswa IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Unsur Intrinsik Drama

Unsur intrinsik drama ialah unsur yang secara langsung membangun sebuah karya sastra drama. Unsur intrinsik drama terdiri dari tokoh, latar, alur, tema dan bahasa (Sudjiman, 1988: 15).

2.2.1.1 Tokoh

Tokoh dalam cerita drama adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa yang digambarkan di dalam plot (Sumardjo & Saini, 1986: 144). Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan (Sudjiman, 1988: 16).

Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan. Penamaan tokoh dapat dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh, fungsi penampilan tokoh, perwatakannya, pengembangan wataknya, dan kemungkinan pencerminan manusia dalam kehidupan nyata. Berikut penjelasannya.

Pertama, dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya, sedangkan tokoh tambahan adalah pelaku yang ke-munculannya dalam drama lebih sedikit, tidak begitu dipentingkan kehadirannya (Hariyanto, 2000: 35).

Kedua, dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Protagonis adalah tokoh yang pertama-tama meng-hadapi masalah dan terlibat dalam kesukaran-kesukaran (Sumardjo & Saini, 1986: 144). Tokoh protagonis yaitu tokoh mempunyai fungsi menarik simpati dan empati pembaca atau penonton (Nurgiyantoro, 2005: 178). Tokoh antagonis atau tokoh lawan adalah pelaku dalam drama yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis (Sumardjo & Saini, 1986: 144).

Ketiga, berdasarkan perwatakannya tokoh dibedakan menjadi tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana disebut juga tokoh datar atau tokoh pipih. Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu dan wataknya tidak diungkapkan secara lengkap. Tokoh ini tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Berbeda dengan tokoh sederhana, tokoh bulat atau kompleks adalah tokoh yang dapat menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam sehingga dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca (Nurgiyantoro, 2005: 183).

Keempat, berdasarkan pengembangan wataknya terdapat tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis yaitu tokoh yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan wataknya sedangkan tokoh berkembang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot yang dikisahkan (Nurgiyantoro, 2005: 188? 191).

Kelima, berdasarkan kemungkinan pencerminan manusia dalam kehidupan nyata terdapat tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau perihal lainnya yang lebih bersifat mewakili. Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukkan terhadap orang atau sekelompok orang dalam suatu lembaga yang ada di dunia nyata. Tokoh netral adalah tokoh yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Kehadiran tokoh ini tidak berpretensi untuk mewakili sesuatu di luar dirinya (Nurgiyantoro, 2005: 188? 191).

2.2.1.2 Latar

Latar disebut juga *setting* atau landasan tumpu. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini memberikan kesan realistik kepada pembaca untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah nyata dan terjadi sehingga mempermudah pembaca untuk berimajinasi (Nurgiyantoro, 2005: 217).

Berkaitan dengan latar, terdapat latar fisik, latar spiritual, latar netral, dan latar tipikal. Latar fisik adalah segala keterangan atau keadaan mengenai lokasi atau tempat tertentu (nama kota, desa, jalan, hotel, kamar) dan berkenaan dengan waktu (abad, tahun, tanggal, pagi, siang, saat bulan purnama, ketika hujan deras).

Latar spiritual adalah segala keterangan atau keadaan mengenai tata cara, adat istiadat, kepercayaan, nilai-nilai yang melingkupi dan dimiliki oleh latar fisik. Latar spiritual ini pada umumnya dilukiskan kehadirannya bersama dengan latar fisik, bersifat memperkuat kehadiran latar fisik tersebut. Latar sosial (keterangan atau keadaan yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial; kebiasaan hidup, tradisi, kepercayaan) termasuk di dalam pengertian latar spiritual. Latar netral adalah latar yang tidak memiliki sifat khas yang menonjol. Latar semacam ini cenderung bersifat umum yang dapat berlaku pada suatu waktu dan tempat dimana saja. Latar tipikal adalah latar yang menonjolkan sifat khas. Latar jenis ini cenderung bersifat khusus, berlaku pada suatu waktu dan tempat tertentu (Hariyanto, 2000: 42).

Nurgiyantoro (2005: 227? 233) membedakan latar atau *setting* menjadi tiga macam, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat tanpa nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu.

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” itu biasanya dihubungkan dengan waktu faktual serta waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah.

Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup

yang cukup kompleks. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain.

2.2.1.3 Alur

Menurut Sumardjo dan Saini (1986: 139), alur adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat. Artinya, peristiwa pertama menyebabkan terjadinya peristiwa kedua, peristiwa kedua menyebabkan terjadinya peristiwa ketiga dan demikian selanjutnya, hingga pada dasarnya peristiwa terakhir ditentukan terjadinya oleh peristiwa pertama. Alur pada dasarnya merupakan deretan peristiwa yang secara logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Luxemburg, 1989: 149).

Alur sama dengan plot yang secara komplementer berkaitan dengan cerita (Dick Hartoko dan Rahmanto, 1986: 10) dan merupakan penataan peristiwa dalam prosa naratif atau drama. Alur mengandung konflik yang menjadi dasar lakuan dan membuat tokoh terus bergerak dari satu peristiwa ke peristiwa lain hingga mencapai klimaks (Budianta, dkk, 2003: 174).

Menurut Sudjiman (1988: 30? 36) struktur umum alur pada karya sastra mengandung tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal terdiri dari paparan (*exsposition*), rangsangan (*inciting moment*), gawatan (*rising action*). Paparan (*exsposition*), bagian karya sastra drama yang berisi penyampaian informasi kepada pembaca misalnya keterangan mengenai tokoh serta latar. Rangsangan (*inciting moment*), Peristiwa yang mengawali timbulnya gawatan. Peristiwa ini sering ditimbulkan oleh masuknya seorang tokoh baru atau datangnya suatu berita yang merusakkan keadaan yang semula laras. Rangsangan dapat terjadi

ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, sikap, pandangan yang saling bertentangan dalam drama. Gawatan (*rising action*), peristiwa yang terjadi setelah terjadi rangsangan. Menimbulkan keingintahuan pembaca tentang cerita selanjutnya.

Bagian tengah struktur umum alur terdiri dari tikaian (*conflict*), rumitan (*complication*), dan klimaks. Tikaian (*conflict*), perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan. Pertentangan dapat terjadi antara manusia dengan alam, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin) dan manusia dengan penciptanya. Rumitan (*complication*), tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik semakin mendekati puncaknya. Gambaran nasib sang tokoh semakin jelas meskipun belum sepenuhnya terlukiskan. Klimaks, titik puncak cerita atau puncak rumitan. Peristiwa dalam tahap ini merupakan pengubah nasib tokoh. Bagian ini, terutama dipandang dari tanggapan emosional pembaca atau penonton, menimbulkan puncak ketegangan.

Bagian akhir dari struktur umum alur terdiri dari leraian (*falling action*) dan selesaian (*denouement*) Leraian, menunjukkan perkembangan peristiwa ke arah selesaian. Dalam tahap ini kadar pertentangan mereda. Ketegangan emosional menyusut. Suasana panas mulai mendingin, menuju kembali ke keadaan semula seperti sebelum terjadi pertentangan dan Selesaian merupakan bagian akhir atau penutup cerita. Dalam tahap ini biasanya rahasia atau kesalahpahaman yang bertalian dengan alur cerita terjelaskan. Kesimpulan terpecahkannya masalah dihadirkan dalam tahap ini.

Sayuti (2000: 57? 59) mengemukakan bahwa ada sejumlah plot yang berbeda-beda apabila ditinjau dari segi yang berlainan. Jika ditinjau dari segi

penyusunan peristiwa atau bagian-bagian yang membentuknya dikenal adanya plot kronologis atau progresif dan plot regresif atau flash-back. Dalam plot kronologis, peristiwa-peristiwa dalam cerita ditampilkan secara kronologis, maju, secara runtut dari tahap awal, tengah, hingga akhir. Hal ini berarti bahwa dalam plot kronologis, cerita dimulai dari eksposisi, melampaui komplikasi dan klimaks yang berawal dari konflik tertentu, dan berakhir pada pemecahan atau *denouement*. Sebaliknya, dalam plot regresif, awal cerita bisa saja merupakan akhir, bagian tengah dapat merupakan akhir, dan akhir dapat merupakan awal. Plot regresif atau flash-back disebut juga plot sorot balik. Ditinjau dari segi akhir cerita dikenal dengan adanya plot terbuka dan plot tertutup. Di dalam drama beralur tertutup, pengarang memberikan kesimpulan cerita kepada pembacanya. Berbeda dengan drama beralur tertutup, dalam drama yang beralur terbuka, penampilan kisahnya diakhiri secara tidak pasti, tidak jelas, serba mungkin, pembaca dibiarkan untuk menentukan apa yang akan menjadi penyelesaian cerita.

Ditinjau dari segi kuantitasnya, dikenal adanya alur tunggal dan alur jamak. Suatu cerita dikatakan beralur tunggal apabila cerita tersebut hanya memiliki atau mengandung sebuah alur atau plot dan alur itu bersifat primer (utama), sedangkan beralur jamak apabila memiliki lebih dari sebuah alur. Dalam alur tunggal biasanya cerita drama hanya menampilkan seorang tokoh protagonis. Cerita hanya mengikuti perjalanan hidup tokoh tersebut. Dalam alur jamak, biasanya cerita drama menampilkan lebih dari satu tokoh protagonis. Perjalanan hidup tiap tokoh ditampilkan (Sayuti, 2000: 59)

Selanjutnya, jika ditinjau dari segi kualitasnya, dikenal dengan adanya alur rapat dan alur longgar. Sebuah drama dikatakan beralur rapat jika alur atau plot

utama cerita tidak memiliki celah yang memungkinkan untuk disisipi plot lain. Sebaliknya, beralur longgar jika sebuah cerita memiliki kemungkinan adanya penyisipan plot lain. Dalam drama yang beralur rapat setiap bagian terasa penting dan menentukan. Alur longgar sebaliknya, hubungan antar peristiwanya longgar, tersajikan secara lambat. Pada alur longgar pembaca atau penonton dapat meninggalkan atau mengabaikan adegan tertentu yang berkepanjangan dengan tanpa kehilangan alur utama cerita (Sayuti, 2000: 59).

2.2.1.4 Tema

Tema adalah pokok pikiran, dasar cerita (Depdiknas, 2005: 1164), atau gagasan dasar umum yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita (Nurgiyantoro, 2005: 70). Tema dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori. Nurgiyantoro (2005: 77) mengemukakan bahwa tema dapat digolongkan menjadi tema tradisional dan non tradisional. Tema tradisional dimaksudkan sebagai tema yang menunjuk pada tema yang hanya “itu-itu” saja, dalam arti ia telah lama dipergunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai jenis cerita, termasuk cerita lama. Tema tradisional, walaupun banyak variasinya, selalu ada kaitannya dengan masalah kebenaran dan kejahatan. Berbeda dengan tema tradisional, tema non-tradisional maksudnya tema yang diangkat dalam sebuah karya sastra tidak lazim dan bersifat melawan arus, mengejutkan, bahkan boleh jadi mengesalkan, mengecewakan, atau berbagai reaksi afektif lain.

Berdasarkan tingkatan pengalaman jiwa manusia, ditemukan lima tingkatan tema menurut Shipley (via Nurgiyantoro, 1995: 80–82) yaitu tingkat fisik, tingkat organik, tingkat sosial, tingkat egoik, manusia sebagai individu, dan

tingkat divine. Tema tingkat fisik mengarah pada keadaan manusia dalam tingkatan kejiwaan molekul. Dalam taraf ini, aktivitas atau mobilitas fisik ditekankan oleh pengaruh. Tema tingkat organik mengarah pada keadaan manusia dalam tingkatan kejiwaan protoplasma. Dalam taraf ini masalah seksualitas ditekankan, khususnya yang bersifat menyimpang (penyelewengan, skandal seksual dan sebagainya). Tema tingkat sosial mengarah pada keadaan manusia dalam tingkatan kejiwaan makhluk sosial. Pada taraf ini, masalah sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, cinta kasih dan sebagainya ditekankan. Tema tingkat individu mengarah pada keadaan manusia dalam tingkatan kejiwaan makhluk individu. Karya bertema tingkat individu ini menekankan masalah martabat, harga diri, jati diri dan sebagainya. Sedangkan tema tingkat divine mengarah pada keadaan dalam tingkatan kejiwaan makhluk tingkat tinggi. Masalah manusia dengan Tuhan, religiusitas, pandangan hidup, dan keyakinan ditekankan dalam karya yang bertema tingkat ini.

Dalam karya sastra terdapat tema utama dan tema tambahan (Nurgiyantoro, 2005: 82? 83). Tema utama atau sering disebut tema mayor berarti makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu atau makna pokok cerita tersirat dalam sebagian besar, bukan makna yang hanya terdapat pada bagian tertentu saja. Tema tambahan disebut juga dengan tema minor yaitu makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja dalam sebuah drama. Dalam usaha menemukan dan menafsirkan tema sebuah drama hendaknya mempertimbangkan tiap detil cerita yang menonjol. Penafsiran sebuah tema harus dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan secara keseluruhan membangun

cerita itu. Cara untuk menafsirkan sebuah tema yaitu dapat dimulai dengan cara memahami cerita itu, mencari kejelasan ide-ide perwatakan, peristiwa-peristiwa konflik, dan latar.

2.2.1.5 Bahasa

Unsur drama yang sangat penting yaitu bahasa. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan gagasan atau perasaannya. Aspek kebahasaan dalam sastra ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, cara penulisan yang dipakai pengarang, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau oleh pengarang. Sementara, untuk meneliti ketepatan teks sastra, tidak hanya memperhitungkan kosakata dan tata bahasa tetapi juga mempertimbangkan situasi dan pengertian isi wacana termasuk ungkapan dan referensinya.

Dalam hubungannya dengan plot, bahasa memiliki beberapa peran (Sumardjo & Saini, 1986: 145? 146). Peranan bahasa antara lain menggerakkan plot atau alur cerita yaitu ujaran-ujaran yang dikatakan tokoh dapat memungkinkan perkembangan peristiwa selanjutnya. Bahasa juga menjelaskan bagian-bagian plot yang tidak dipertunjukkan di pentas. Ironi dramatik dapat tampil dalam bentuk ucapan atau pernyataan tokoh cerita. Dengan demikian, bahasa memiliki faal (fungsi) dalam mengembangkan unsur-unsur plot lain misalnya ketegangan dan dadakan. Selain itu, bahasa juga menjelaskan latar belakang dan suasana cerita. Melalui bahasa yang diucapkan oleh para tokoh cerita atau petunjuk pengarang dapat diketahui tempat, waktu, atau zaman dan keadaan dimana cerita terjadi. Demikian pula, bahasa berperan menciptakan suasana terpenting dalam cerita. Suatu cerita dapat bersuasana murung, riang-ringin, dan bersemangat. Suasana itu

terjadi berkat kemampuan pengarang dalam memilih kata-kata dan bentuk-bentuk kalimat.

Dalam hubungannya dengan tokoh cerita, bahasa dapat melukiskan watak tokoh cerita melalui apa yang dikatakannya atau apa yang dikatakan tokoh lain tentang dia. Demikian pula dengan latar belakang sosialnya, misalnya, pekerjaan, pangkat, lingkungan dan sebagainya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa berperan besar dalam mengungkapkan buah pikiran pengarang. Dengan bahasa drama yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya pengarang dapat mengungkapkan gagasan dan pesannya dalam sebuah karya sastra drama.

2.2.2 Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan program pengajaran Sekolah Menengah Atas terdiri dari program pengajaran umum dan khusus. Program pengajaran umum diikuti oleh seluruh peserta didik dan program pengajaran khusus dipilih oleh siswa sesuai minat dan bakatnya. Berikut ini uraian mengenai program pengajaran umum dan program khusus.

1. Program Pengajaran Umum

Program pengajaran umum wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik.

2. Program Pengajaran Khusus

Program pengajaran khusus dilaksanakan di kelas XI dan kelas XII dan dipilih siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Program pengajaran khusus terdiri dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Bahasa.

Jurusan IPA bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi yang berkaitan dengan matematika dan IPA. Jurusan IPS bertujuan mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial. Jurusan Bahasa bertujuan mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi yang berkaitan dengan bahasa dan budaya. Ketiga program itu memiliki perbedaan dalam alokasi jam pembelajaran. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia program IPA dan IPS alokasi waktunya 16 jam pelajaran sedangkan program Bahasa adalah 20 jam pelajaran (alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit).

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat ketrampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Standar kompetensi yang ingin dicapai setiap program memiliki perbedaan. Untuk pengajaran sastra khususnya drama, kelas IPA dan IPS memiliki standar kompetensi (1) mendengarkan, dapat memahami wacana lisan dalam kegiatan pembacaan drama, (2) berbicara, dapat mengomentari pementasan drama, (3) membaca, dapat memahami teks drama dan (4) menulis, mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk teks drama. Adapun untuk program Bahasa selain yang telah disebutkan di atas juga mendalami tentang kesastraan agar menguasai

komponen kesastraan, genre sastra, dan perkembangannya untuk mengapresiasi karya sastra drama.

Program khusus yang terdiri dari jurusan IPA, IPS, dan Bahasa inilah yang dijadikan dasar untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menganalisis teks drama. Perbedaan jam pelajaran dan standar kompetensi yang ingin dicapai ketiga program itu mendasari penelitian untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa SMA jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama.

2.2.3 Kemampuan Menganalisis Teks

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan (Depdiknas, 2005: 707). Adapun Menganalisis berarti melakukan analisis yaitu melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya (Depdiknas, 2005: 43).

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks karena itu, sebuah teks drama harus dianalisis, diuraikan ke dalam unsur-unsurnya. Dengan kegiatan analisis maka, makna karya sastra dapat ditafsirkan dengan lebih jelas, karya sastra dapat dikonkretisasikan dengan baik (Djoko Pradopo, 2002: 63). Pada penelitian ini yang dianalisis adalah sebuah teks drama. Teks yaitu naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran (Depdiknas, 2005: 1159). Jadi, kemampuan menganalisis teks maksudnya adalah kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu karangan (naskah drama) dengan tujuan mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Analisis yang akan dilakukan yaitu mengenai unsur intrinsik pada teks drama yang meliputi tokoh, alur, latar, tema, dan bahasa. Dengan adanya kegiatan menganalisis ini maka, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik sebuah teks drama.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini ada 4 langkah berpikir. *Pertama*, unsur intrinsik drama meliputi meliputi tokoh, alur, latar, tema, dan bahasa. Tokoh yaitu pemegang peran dalam roman atau drama. Alur adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat. Latar atau *setting* yaitu keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakon dalam karya sastra. Tema Tema adalah pokok pikiran, dasar cerita atau gagasan dasar umum yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita sedangkan bahasa unsur drama yang sangat penting untuk mengungkapkan gagasan atau perasaannya menjadi bentuk-bentuk kata atau kalimat. Kelima unsur intrinsik yang terdapat pada teks drama Arloji itu kemudian dianalisis oleh siswa kelas XI SMA Stella Duce 2.

Kedua, Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Stella Duce 2 Yogyakarta yang terdiri dari tiga jurusan yaitu jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. *Ketiga*, adanya perbedaan jurusan pada kelas XI di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Jumlah jam untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia juga berbeda, untuk kelas XI IPA dan IPS adalah empat jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan kelas XI Bahasa ada lima jam pelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan empat jam pelajaran untuk mata pelajaran Sastra Indonesia setiap minggunya. Peneliti beranggapan bahwa siswa yang memilih

program dengan jumlah jam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih banyak akan lebih memahami materi dan lebih banyak berlatih memahami sastra khususnya drama.

Keempat, standar kompetensi yang ingin dicapai setiap program memiliki perbedaan. Jurusan IPA dan IPS memiliki standar kompetensi (1) mendengarkan, dapat memahami wacana lisan dalam kegiatan pembacaan drama, (2) berbicara, dapat mengomentari pementasan drama, (3) membaca, dapat memahami teks drama dan (4) menulis, mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk teks drama. Adapun untuk jurusan Bahasa selain yang telah disebutkan di atas juga mendalami tentang kesastraan agar menguasai komponen kesastraan, genre sastra, dan perkembangannya untuk mengapresiasi karya sastra drama. Perbedaan jam pelajaran dan standar kompetensi yang ingin dicapai ketiga program itu mendasari penelitian untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan siswa SMA jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama serta tingkat perbedaan kemampuan menganalisis teks drama antar kelasnya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama *cukup*.
2. Kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama *cukup*.
3. Kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama *baik*.

4. Ada perbedaan antara kemampuan siswa yang mengambil jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Arikunto, 1988:115). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2003: 55) populasi yaitu kumpulan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Gay (dalam Latunussa via Soewandi, 2005: 1) membatasi populasi sebagai sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian. Ali (via Soewandi, 2005: 1) menambahkan bahwa subjek yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala dan sebagainya. Berdasarkan pendapat Gay mengenai populasi di atas sekelompok objek atau individu yang akan dikenai generalisasi penelitian dalam penelitian ini adalah

siswa kelas XI jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, tahun pelajaran 2007/2008, SMA Stella Duce 2, terletak di Jl. Dr. Sutomo 16, Kecamatan Gondokusuman, Kotamadya Yogyakarta. Jumlah populasi siswa kelas XI sebanyak 113, terdiri dari empat kelas, yaitu satu kelas IPA, dua kelas IPS, dan satu kelas Bahasa. Satu kelas IPA terdiri dari 22 siswa. Dua kelas IPS yaitu IPS₁ dengan jumlah siswa 38, dan IPS₂ jumlah siswa 38 siswa. Satu kelas Bahasa dengan jumlah siswa 15. Di bawah ini adalah tabel distribusi populasi siswa kelas XI jurusan IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008.

Tabel 1
Distribusi Populasi Siswa Kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa
SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA	22
2	XI IPS ₁	38
3	XI IPS ₂	38
4	XI Bahasa	15
	Jumlah Total	113

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Soewandi (2005: 1) juga menegaskan bahwa sampel adalah sebagian yang mewakili populasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena sampel pada penelitian ini adalah jumlah seluruh populasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah

tes yang berupa perintah untuk menganalisis unsur intrinsik teks drama “Arloji” karya P.Hariyanto.

Tabel 2
Kisi-Kisi Soal Tes

No	Analisis	Butir-Butir Analisis
1.	Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> a. Dari segi Peranan (tingkat pentingnya tokoh). b. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh. c. Berdasarkan perwatakannya. d. Berdasarkan pengembangan wataknya. e. Berdasarkan kemungkinan pencerminan manusia dalam kehidupan nyata.
2.	Latar	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar fisik (berkenaan dengan tempat dan waktu tertentu). b. Latar spiritual (keterangan yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial, kebiasaan hidup, tradisi, dan kepercayaan). c. Latar netral (tidak memiliki sifat khas yang menonjol). d. Latar tipikal (sifat khas, berlaku pada waktu dan tempat tertentu).
3.	Alur	<ul style="list-style-type: none"> a. Ditinjau dari segi penyusunan peristiwa atau bagian-bagian yang membentuknya b. Ditinjau dari segi akhir cerita c. Ditinjau dari segi kuantitasnya d. Ditinjau dari segi kualitasnya
4.	Tema	<ul style="list-style-type: none"> a. Tema tradisional dan nontradisional b. Berdasarkan tingkatan pengalaman jiwa manusia (fisik, organik, sosial, individu, divine). c. Tema utama dan tema tambahan.
5.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Dari segi penggunaan bahasanya b. Dari segi judulnya. c. Dari segi ketepatannya. d. Dari segi tingkat kesulitannya.
6.	Sinopsis	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan penceritaan dengan bahasa sendiri. b. Keruntutan peristiwa yang ada dalam teks drama. c. Penggunaan ejaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahap pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti mengkonsultasikan instrumen yang berupa tes perintah menganalisis unsur-unsur intrinsik dan membuat sinopsis kepada dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, dan guru bidang studi mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Pada tanggal 27, 29, 31 Maret dan 1, 2 April 2008, diadakan pengambilan data. Siswa menganalisis teks drama dengan diawasi oleh peneliti.
3. Hasil tes dikumpulkan kemudian akan dianalisis oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dinilai. Data yang berupa hasil menganalisis teks naskah drama dikoreksi berdasar bobot skor yang telah ditentukan. Penilaian meliputi ketepatan 6 aspek. Keseluruhan penilaian diberi skor maksimum 100. Adapun bobot penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Aspek Penilaian Hasil Analisis siswa

No	Aspek penilaian	Skor Maksimum
1.	Tokoh	20
2.	Alur	24
3.	Latar	16
4.	Tema	15
5.	Bahasa	5
6.	Sinopsis	20
	Jumlah	100

Berikut ini uraian ke enam aspek penilaian hasil analisis siswa pada teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto.

1. Tokoh

Penilaian hasil kerja siswa tentang tokoh meliputi kebenaran jawaban siswa dalam menentukan nama tokoh beserta pembuktiannya. Skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Skor tertinggi akan diberikan jika siswa dapat menganalisis dengan benar macam-macam tokoh sesuai dengan perintah dan skor terendah akan diperoleh apabila semua jawaban tidak tepat. Kelengkapan dalam menjelaskan macam-macam tokoh turut mempengaruhi penilaian.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Tokoh

Soal A No	Kriteria	Skor
1	Analisis siswa tentang tokoh utama diberi skor 2 dan tokoh tambahan diberi skor 2. Masing-masing disertai dengan bukti. Apabila tidak disertai bukti atau buktinya salah akan dikurangi 1.	4
2	Jawaban siswa mengenai tokoh protagonis disertai buktinya, diberi skor 2. Apabila tidak disertai bukti atau bukti kurang tepat akan dikurangi 1. Demikian juga dengan penilaian tokoh antagonis	4
3	Apabila dapat menyebutkan dengan tepat nama tokoh berdasarkan pengungkapan wataknya diberi skor 4. skor 3 diberikan jika hanya dapat menganalisis 3 tokoh dengan tepat. Skor 2 jika dapat menganalisis 2 tokoh dan skor 1 jika hanya dapat mengungkapkan 1 tokoh.	4
4	Jawaban siswa mengenai tokoh statis disertai buktinya, diberi skor 2. Mengenai tokoh berkembang disertai buktinya, diberi skor 2. Apabila tidak disertai bukti atau bukti kurang tepat akan masing-masing dikurangi 1	4
5	Skor 4 diberikan jika siswa dapat menganalisis dengan tepat setiap tokoh (termasuk tokoh tipikal atau netral). Jika tidak memberi bukti dikurangi 2.	4

2. Alur

Penilaian hasil kerja siswa tentang alur diberi skor tertinggi 24. Skor tertinggi diberikan jika siswa dengan jelas dan benar menentukan macam-macam alur baik berdasarkan urutan waktu, kriteria jumlah, hubungan antar peristiwanya, maupun cara pengakhirannya. Siswa juga harus menentukan bagian-bagian dari teks drama mulai dari eksposisi sampai penyelesaian.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Alur

Soal B No	Kriteria	Skor
1	Jika dapat menyebutkan unsur alur dengan tepat diberi skor 8. Setiap soal a, b, c, d, e, f, g, dan h, mempunyai skor 1.	8
2	Jika dapat menganalisis alur dari segi penyusunan peristiwa dengan tepat dan dapat memberikan alasannya diberi skor 4. Jika alasan tidak tepat dikurangi 2	4
3	Dapat menganalisis alur dari segi akhir cerita dengan tepat dan dapat memberikan alasannya diberi skor 4. Jika alasannya tidak tepat dikurangi 2.	4
4	Dapat menganalisis alur dari segi kuantitasnya dengan tepat dan dapat memberikan alasannya diberi skor 4. Jika alasan tidak tepat dikurangi 2.	4
5	Dapat menganalisis alur dari segi kuantitasnya dengan tepat dan dapat memberikan alasannya diberi skor 4. Jika alasan tidak tepat dikurangi 2.	4

3. Latar

Penilaian hasil kerja siswa tentang latar diberi skor tertinggi 16 dan terendah 0. Skor maksimal 16, diberikan apabila siswa menganalisis latar pada teks drama dengan lengkap dan benar. Latar fisik, spiritual, netral maupun tipikalnya. Analisis disertai bukti dan alasan.

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Latar

Soal C No	Kriteria	Skor
1	Menyebutkan latar fisik dengan tepat mendapat skor 4, Jika kurang lengkap diberi skor 2. tetapi jika salah diberi skor 0.	4
2	Menganalisis Latar spiritual dengan tepat dan dapat memberikan alasannya diberi skor 4. Jika alasan tidak tepat diberi skor 2.	4
3	Menganalisis mengenai latar netral dengan tepat dan dapat memberikan alasannya diberi skor 4. Jika alasan tidak tepat diberi skor 2.	4
4	Memberi jawaban mengenai latar tipikal dengan tepat dan dapat memberikan alasannya diberi skor 4. Jika alasan tidak tepat diberi skor 2.	4

4. Tema

Penilaian hasil kerja siswa tentang tema diberi skor tertinggi 15 dan terendah 0. Menentukan tema termasuk sukar dari unsur-unsur intrinsik yang lain. Siswa menganalisis tema dengan disertai bukti konkret atau alasannya.

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Tema

Soal D No	Kriteria	Skor
1	Menentukan tema dengan tepat mengenai ketradisian tema di beri nilai 5. Jika tidak tepat akan di beri skor 0. Jika hanya alasanya yang kurang tepat dikurangi skor 2.	5
2	Menentukan tema dengan tepat mengenai tingkat pengalaman jiwa manusia, diberi skor 5. Jika salah di beri skor 0. Jika hanya alasanya yang kurang tepat atau tidak memberikan alasan dikurangi skor 2.	5
3	Dapat menjawab dengan tepat tema utama yang terdapat teks drama diberi skor 5 dan terendah 0.	5

5. Bahasa

Penilaian hasil kerja siswa tentang penggunaan bahasa pada teks drama "Arloji" diberi skor tertinggi 5 dan terendah 0. Penilaian siswa terhadap bahasa yang digunakan meliputi judul dan ketepatan atau ketidaktepatan penggunaan bahasanya serta tingkat kesulitannya. Penilaian yang diberikan siswa harus sesuai dengan teks drama yang dianalisis.

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian Bahasa

Soal	Kriteria	Skor
E	Menganalisis tentang penggunaan bahasa pada teks drama yang dianalisis.	1
	Menganalisis tentang penggunaan judul pada teks drama yang dianalisis.	1
	Menganalisis tentang ketepatannya pada teks drama yang dianalisis.	2
	Menganalisis tentang tingkat kesulitan pada teks drama yang dianalisis.	1

6. Sinopsis

Penilaian hasil kerja siswa tentang sinopsis diberi skor tertinggi 20. Sinopsis yang merupakan ringkasan atau abstraksi (Depdiknas, 2005: 1072). Dalam membuat sinopsis siswa harus dengan runtut menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks drama. Skor tertinggi 20, diberikan jika siswa benar dalam ejaan, kejelasan penceritaan, dan keruntutan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto.

Tabel 3.6
Pedoman Penilaian Sinopsis

Soal F No	Kriteria	Skor
1	Kejelasan penceritaan dengan bahasa sendiri diberi skor 0 - 10	10
2	Keruntutan peristiwa yang diceritakan dapat mempengaruhi skor yang diperoleh, skor antara 0-5	5
3	Menggunakan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan benar. Jika terdapat kesalahan ejaan antara 0-3 akan mendapat skor 4, apabila kesalahan antara 4-6 akan mendapat skor 3, apabila kesalahan antara 7-10 akan mendapat skor 2, dan lebih dari 10 kesalahan mendapat skor 1.	5

Langkah berikutnya adalah mengolah data dengan mengubah skor mentah menjadi nilai jadi. Beberapa langkah mengolah skor mentah menjadi nilai jadi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis teks drama adalah sebagai berikut.

1. Data berupa skor siswa dikumpulkan (data diperoleh dari tes menganalisis teks drama).
2. Hasil analisis siswa dikoreksi dan diberi skor sesuai dengan aspek penilaian tersebut.
3. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah. Pengolahan data ini dilakukan dengan menghitung skor rata-rata (*mean*).
 - a. Membuat tabulasi persiapan penghitungan jumlah skor sebagai persiapan menghitung mean (Nurgiyantoro, 2001: 361).

b. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor atau nilai

N = jumlah sampel

c. Mencari simpangan baku dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku yang dicari

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah subjek

d. Mengkonversikan nilai

Tabel 4
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala
		1-100
+2,25	$\bar{X} + 2,25S$	100
+1,75	$\bar{X} + 1,75S$	90
+1,25	$\bar{X} + 1,25S$	80
+0,75	$\bar{X} + 0,75S$	70
+0,25	$\bar{X} + 0,25S$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25S$	50
-0,75	$\bar{X} - 0,75S$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25S$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75S$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25S$	10

e. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus.

Tabel 5
Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus
(Nurgiyantoro, 2001: 400)

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

Langkah selanjutnya, mendeskripsikan kemampuan dan perbedaan kemampuan siswa kelas XI SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, jurusan IPA, IPS, dan Bahasa tahun pelajaran 2007/2008 dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto. Sugiyono (2003: 81) mengemukakan bahwa penelitian yang didasarkan pada data populasi, atau sampling total tidak melakukan pengujian hipotesis statistik. Penelitian yang demikian dari sudut pandang statistik adalah penelitian deskriptif.

Pada statistik deskriptif untuk membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Secara teknis diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Jadi, untuk membedakan kemampuan IPA, IPS dan Bahasa peneliti tidak menggunakan uji signifikansi, karena data untuk menghitung *mean* diperoleh dari data populasi. Pada penelitian ini akan dilihat skor rata-rata masing-masing aspek penilaian yang meliputi penilaian tokoh, alur, latar, tema, bahasa, dan sinopsis (lihat lampiran).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang diperoleh dari hasil tes menganalisis teks drama. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelas XI jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008. Tes dilaksanakan pada tanggal 27, 29, 31 Maret dan 1, 2 April 2008.

Data yang berupa skor hasil tes menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Haryanto diambil dari seluruh populasi yang berjumlah 113. Karena terdapat tiga siswa yang tidak hadir, data yang diperoleh sebanyak 110. Data dari siswa jurusan IPA sebanyak 22, jurusan IPS 74 dan jurusan Bahasa sebanyak 14. Dari data penelitian diketahui skor dari jurusan IPA yang tertinggi adalah 93 dan skor terendah 69. Selanjutnya, jurusan IPS diketahui skor tertinggi 92 dan skor terendah 50. Berbeda dengan jurusan IPA dan IPS, skor jurusan Bahasa tertinggi 90 dan skor terendah 62 (lihat lampiran).

4.2 Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI baik jurusan IPA, IPS maupun Bahasa dalam menganalisis teks drama “Arloji” Karya P. Hariyanto dan perbedaan kemampuan antar jurusan. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian kemampuan siswa kelas XI

jurusan IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008 dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto.

4.2.1 Kemampuan Siswa Kelas XI IPA

Kemampuan rata-rata siswa kelas XI IPA dapat dihitung jika diketahui

$\Sigma X = 1779$ dan $N = 22$ (lih. tabel 6). Perhitungan rata-rata (mean) ini dilakukan

dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$

Tabel 6
Penghitungan Jumlah Skor
Sebagai Persiapan Menghitung Mean
Kemampuan Menganalisis Teks Drama
Siswa Jurusan IPA

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f)X	(f) X ²
1	93	2	186	17298
2	92	2	184	16928
3	88	3	264	23232
4	87	1	87	7569
5	85	1	85	7225
6	80	3	240	19200
7	76	3	228	17328
8	74	2	148	10952
9	72	4	288	20736
10	69	1	69	4761
	Jumlah	N= 22	$\Sigma X = 1779$	$\Sigma X^2 = 145229$

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Perhitungan :

$$\bar{X} = \frac{1779}{22}$$

$$\bar{X} = 80,86$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA sebesar 80,86.

Untuk mencari simpangan bakunya, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Perhitungan :

$$= \sqrt{\frac{145229}{22} - \left(\frac{1779}{22}\right)^2}$$

$$= \sqrt{6601,32 - 6538,93}$$

$$= \sqrt{62,39}$$

$$= 7,9$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 7,9.

Tabel 7
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala
		1-100
+2,25	$80,86 + 2,25 (7,9) = 98,64$	100
+1,75	$80,86 + 1,75 (7,9) = 94,69$	90
+1,25	$80,86 + 1,25 (7,9) = 90,74$	80
+0,75	$80,86 + 0,75 (7,9) = 86,79$	70
+0,25	$80,86 + 0,25 (7,9) = 82,84$	60
- 0,25	$80,86 - 0,25 (7,9) = 78,89$	50
-0,75	$80,86 - 0,75 (7,9) = 74,94$	40
- 1,25	$80,86 - 1,25 (7,9) = 70,99$	30
- 1,75	$80,86 - 1,75 (7,9) = 67,04$	20
- 2,25	$80,86 - 2,25 (7,9) = 63,09$	10

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menganalisis teks drama berkategori sempurna apabila mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 98,64; berkategori baik sekali apabila mempunyai skor 94,69 – 98,63; berkategori baik apabila mempunyai skor 90,74 – 94,68; berkategori cukup apabila mempunyai skor 86,79 – 90,73; berkategori sedang apabila mempunyai skor 82,84–86,78; berkategori hampir sedang apabila mempunyai skor 78,89 – 82,83; berkategori kurang apabila mempunyai skor 74,94 – 78,88; berkategori kurang sekali apabila mempunyai skor 70,99 –74,93; berkategori buruk apabila mempunyai skor 67,04 –70,98; berkategori buruk sekali apabila mempunyai skor 63,09 – 67,03 dan siswa yang mempunyai nilai di bawah 63,09 termasuk kategori gagal.

Untuk menafsirkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks drama apakah baik, cukup, sedang atau kurang, hasil dari perhitungan tabel 7 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus.

Tabel 8
Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menganalisis Teks Drama
Siswa SMA Stella Duce 2 Kelas XI IPA

No	Rentangan Angka	Interval % tingkat penguasaan	Keterangan
1	98,64 – 100	96% - 100%	Sempurna
2	94,69 – 98,63	86% - 95%	Baik sekali
3	90,74 – 94,68	76% - 85%	Baik
4	86,79 – 90,73	66% - 75%	Cukup
5	82,84 – 86,78	56% - 65%	Sedang
6	78,89 – 82,83	46% - 55%	Hampir sedang
7	74,94 – 78,88	36% - 45%	Kurang
8	70,99 – 74,93	26% - 35%	Kurang sekali
9	67,04 – 70,98	16% - 25%	Buruk
10	63,09 – 67,03	0% - 15%	Buruk sekali

4.2.2 Kemampuan Siswa Kelas XI IPS

Kemampuan rata-rata siswa SMA Stella Duce 2 kelas XI IPS, dalam menganalisis teks drama dapat dihitung jika diketahui $\sum X = 5405$ dan $N = 74$ (lih. Tabel 9). Untuk menghitung rata-rata (*mean*) kemampuan siswa digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Tabel 9
Penghitungan Jumlah Skor
Sebagai Persiapan Menghitung Mean
Kemampuan Menganalisis Teks Drama
Siswa Jurusan IPS

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f)X	(f) X ²
1	92	4	368	33856
2	91	1	91	8281
3	90	1	90	8100
4	88	2	176	15488
5	86	1	86	7396
6	85	1	85	7225
7	84	1	84	7056
8	83	1	83	6889
9	82	4	328	26896
10	81	2	162	13122
11	80	5	400	32000
12	79	2	158	12482
13	78	3	234	18252
14	77	2	154	11858
15	76	2	152	11552
16	75	4	300	22500
17	74	3	222	16428
18	73	2	146	10658
19	72	3	216	15552
20	71	2	142	10082
21	70	1	70	4900
22	69	1	69	4761
23	68	4	272	18496
24	67	3	201	13467
25	66	1	66	4356
26	65	2	130	8450
27	64	3	192	12288
28	62	2	124	7688
29	61	1	61	3721
30	60	1	60	3600
31	58	2	116	6728
32	55	1	55	3025
33	53	2	106	5618
34	52	3	156	8112
35	50	1	50	2500
	Jumlah	N = 74	$\Sigma X = 5405$	$\Sigma X^2 = 403383$

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) kemampuan siswa digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Perhitungan :

$$\bar{X} = \frac{5405}{74}$$

$$\bar{X} = 73,04$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI jurusan IPS SMA Stella Duce 2, Yogyakarta dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P.Hariyanto sebesar 73,04.

Untuk mencari simpangan bakunya digunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Perhitungan :

$$= \sqrt{\frac{403383}{74} - \left(\frac{5405}{74}\right)^2}$$

$$= \sqrt{5451,12 - 5334,92}$$

$$= \sqrt{116,2}$$

$$= 10,78$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 10,78

Tabel 10
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus
SMA Stella Duce 2 Kelas XI IPS

Skala Sigma	Skala Angka	Skala
		1-100
+2,25	$73,04 + 2,25 (10,78) = 97,29$	100
+1,75	$73,04 + 1,75 (10,78) = 91,90$	90
+1,25	$73,04 + 1,25 (10,78) = 86,51$	80
+0,75	$73,04 + 0,75 (10,78) = 81,12$	70
+0,25	$73,04 + 0,25 (10,78) = 75,73$	60
- 0,25	$73,04 - 0,25 (10,78) = 70,34$	50
-0,75	$73,04 - 0,75 (10,78) = 64,94$	40
- 1,25	$73,04 - 1,25 (10,78) = 59,56$	30
- 1,75	$73,04 - 1,75 (10,78) = 54,17$	20
- 2,25	$73,04 - 2,25 (10,78) = 48,78$	10

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto berkategori sempurna apabila mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 97,29; berkategori baik sekali apabila mempunyai skor 91,90 – 97,28; berkategori baik apabila mempunyai skor 86,51 – 91,89 ; berkategori cukup apabila mempunyai skor 81,12 – 86,50 ; berkategori sedang apabila mempunyai skor 75,73 – 81,11 ; berkategori hampir sedang apabila mempunyai skor 70,34 – 75,72 ; berkategori kurang apabila mempunyai skor 64,94 – 70,33 ; berkategori kurang sekali apabila mempunyai skor 59,56 – 64,93 ; berkategori buruk apabila mempunyai skor 54,17 – 59,55 ; berkategori buruk sekali apabila mempunyai skor 48,78 – 54,16 dan siswa yang mempunyai nilai di bawah 48,78 termasuk kategori gagal.

Untuk menafsirkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks drama apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil dari perhitungan tabel 14 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh.

Tabel 11
Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menganalisis Teks Drama
SMA Stella Duce 2 Kelas XI IPS

No	Rentangan Angka	Interval % tingkat penguasaan	Keterangan
1	97,29 – 100	96% - 100%	Sempurna
2	91,90 – 97,28	86% - 95%	Baik sekali
3	86,51 – 91,89	76% - 85%	Baik
4	81,12 – 86,50	66% - 75%	Cukup
5	75,73 – 81,11	56% - 65%	Sedang
6	70,34 – 75,72	46% - 55%	Hampir sedang
7	64,94 – 70,33	36% - 45%	Kurang
8	59,56 – 64,93	26% - 35%	Kurang sekali
9	54,17 – 59,55	16% - 25%	Buruk
10	48,78 – 54,16	0% - 15%	Buruk sekali

4.2.3 Kemampuan Siswa Kelas XI Bahasa

Kemampuan rata-rata siswa SMA Stella Duce 2 kelas XI Bahasa, dalam menganalisis teks drama dapat dihitung jika diketahui $\sum X = 1081$ dan $N = 14$ (lih. Tabel 9). Perhitungan skor rata-rata (*mean*) ini dilakukan dengan

rumus:
$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Tabel 12
Penghitungan Jumlah Skor
Sebagai Persiapan Menghitung Mean
Kemampuan Menganalisis Teks Drama
Siswa Jurusan Bahasa

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f)X	(f) X ²
1	90	1	90	8100
2	88	1	88	7744
3	87	1	87	7569
4	84	1	84	7056
5	80	2	160	12800
6	78	2	156	12168
7	77	2	154	11858
8	70	1	70	4900
9	68	1	68	4624
10	62	2	124	7688
	Jumlah	N= 14	∑X =1081	∑X ² = 84507

Untuk menghitung rata-rata kemampuan siswa digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Perhitungan :

$$\bar{X} = \frac{1081}{14}$$

$$\bar{X} = 77,21$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P.Hariyanto sebesar 77,21.

Untuk mencari simpangan baku digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{84507}{14} - \left(\frac{1081}{14}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6036,21 - 5962,04} \\
 &= \sqrt{74,17} \\
 &= 8,61
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 8,61

Tabel 13
Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus
SMA Stella Duce 2 Kelas XI Bahasa

Skala Sigma	Skala Angka	Skala
		1-100
+2,25	77,21 + 2,25 (8,61) = 96,58	100
+1,75	77,21 + 1,75 (8,61) = 92,27	90
+1,25	77,21 + 1,25 (8,61) = 87,97	80
+0,75	77,21 + 0,75 (8,61) = 83,66	70
+0,25	77,21 + 0,25 (8,61) = 79,36	60
- 0,25	77,21 - 0,25 (8,61) = 75,05	50
-0,75	77,21 - 0,75 (8,61) = 70,75	40
- 1,25	77,21 - 1,25 (8,61) = 66,44	30
- 1,75	77,21 - 1,75 (8,61) = 62,14	20
- 2,25	77,21 - 2,25 (8,61) = 57,83	10

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto berkategori *sempurna* apabila mempunyai skor lebih dari atau sama dengan 96,58; berkategori *baik sekali* apabila mempunyai skor 92,27 – 96,57 ; berkategori *baik*

apabila mempunyai skor 87,97 – 92,26 ; berkategori cukup apabila mempunyai skor 83,66 – 87,96 ; berkategori sedang apabila mempunyai skor 79,36 – 83,65; berkategori hampir sedang apabila mempunyai skor 75,05 – 79,35 ; berkategori kurang apabila mempunyai skor 70,75 – 75,04 ; berkategori kurang sekali apabila mempunyai skor 66,44 – 70,74 ; berkategori buruk apabila mempunyai skor 62,14 – 66,43 ; berkategori buruk sekali apabila mempunyai skor 57,83 – 62,13 dan siswa yang mempunyai nilai di bawah 57,82 termasuk kategori gagal.

Untuk menafsirkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks drama apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil dari perhitungan tabel 17 diatas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14
Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menganalisis Teks Drama
SMA Stella Duce 2 Kelas XI Bahasa

No	Rentangan Angka	Interval % tingkat penguasaan	Keterangan
1	96,58 – 100	96% - 100%	Sempurna
2	92,27 – 96,57	86% - 95%	Baik sekali
3	87,97 – 92,26	76% - 85%	Baik
4	83,66 – 87,96	66% - 75%	Cukup
5	79,36 – 83,65	56% - 65%	Sedang
6	75,05 – 79,35	46% - 55%	Hampir sedang
7	70,75 – 75,04	36% - 45%	Kurang
8	66,44 – 70,74	26% - 35%	Kurang sekali
9	62,14 – 66,43	16% - 25%	Buruk
10	57,83 – 62,13	0% - 15%	Buruk sekali

4.2.4 Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menganalisis Teks Drama

Untuk membedakan kemampuan IPA, IPS dan Bahasa tidak perlu ada pengujian (tidak perlu diuji signifikansinya), karena data untuk menghitung *mean* diperoleh dari data populasi. Data populasi yang telah diperoleh kemudian dihitung. Dari perhitungan diketahui skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI IPA adalah 80,86, skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI IPS adalah 73,04, dan skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI Bahasa adalah 77,21.

Dari hasil kemampuan rata-rata siswa di atas, dapat diketahui bahwa kelas XI IPA lebih tinggi dari pada kelas XI Bahasa dan kelas XI IPS dengan skor 80,86. Selisih skor rata-rata kelas XI IPA dengan kelas XI Bahasa adalah 3,65 Selisih skor rata-rata kelas XI IPA dengan kelas XI IPS adalah 7,82. Selisih skor rata-rata kelas XI Bahasa dengan kelas XI IPS adalah 4,17.

Berdasarkan penentuan patokan dengan pedoman penghitungan persentase skala seratus, tingkat penguasaan siswa kelas XI Jurusan IPA dan bahasa dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P.Hariyanto terletak pada interval 76%-85% dengan kategori baik (lih. Tabel 5). Tingkat penguasaan siswa kelas XI jurusan IPS dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto terletak pada interval 66%-75% dengan kategori cukup (lih. Tabel 5). Dengan demikian ada perbedaan kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto.

Perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama "Arloji" karya P. Hariyanto juga dapat dilihat dari

masing-masing aspek penilaian. Kemampuan siswa ketiga jurusan dilihat dari masing-masing aspek penilaian tokoh, alur, latar, tema, bahasa, dan sinopsis (lihat lampiran).

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dalam BAB II. Ada empat hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu : (1) Kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama *cukup*, (2) kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama *cukup*, (3) kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama *baik*, (4) ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang mengambil jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disampaikan dalam BAB II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila hasil analisis data sama dengan pernyataan dalam hipotesis, sedangkan hipotesis ditolak apabila hasil analisis data tidak sama dengan pernyataan hipotesis. Berikut ini pengujian hipotesis berdasarkan analisis data.

4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I : Kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama *cukup*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPA adalah 80,86. Skor tersebut dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus, tingkat penguasaan siswa kelas XI Jurusan IPA dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto terletak pada interval 76%-85% (lih. tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPA dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P.Hariyanto berkategori baik. Karena hasil analisis tidak sama dengan pernyataan dalam hipotesis, maka hipotesis I *ditolak*

4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Hipotesis II : Kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama *cukup*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPS adalah 73,04. Skor tersebut dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus, tingkat penguasaan siswa kelas XI Jurusan IPS dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto terletak pada interval 66%-75% (lih. tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPA dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P.Hariyanto berkategori cukup. Karena hasil analisis sama dengan pernyataan dalam hipotesis, maka hipotesis II *diterima*.

4.3.3 Pengujian Hipotesis III

Hipotesis III : Kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama *baik*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI Jurusan Bahasa adalah 77,21. Skor tersebut dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus, tingkat penguasaan siswa kelas XI Jurusan Bahasa dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto terletak pada interval 76%-85% (lih. tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI Jurusan Bahasa dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto berkategori baik. Karena hasil analisis sama dengan pernyataan dalam hipotesis, maka hipotesis III *diterima*.

4.3.4 Pengujian Hipotesis IV

Hipotesis IV : Ada perbedaan antara kemampuan siswa yang mengambil jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa kelas XI Jurusan IPA dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto lebih tinggi dari pada kelas XI Bahasa dan IPS, yaitu 80,86, kelas Bahasa yaitu 77,21, dan kelas XI IPS 73,04. Karena hasil analisis sama dengan pernyataan dalam hipotesis atau ada perbedaan kemampuan kelas XI SMA Stella Duce 2 Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam menganalisis teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto, maka hipotesis IV *diterima*.

4.4 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menganalisis Teks Drama “Arloji” Karya P. Hariyanto* bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan

dan perbedaan kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA, IPS dan Bahasa dalam menganalisis teks drama. Berikut ini akan dideskripsikan kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik.

4.4.1 Hasil Analisis Siswa kelas XI IPA

Deskripsi kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA dilihat dari skor yang diperoleh (lihat lampiran) memiliki skor rata-rata 80,86. Dari penghitungan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI jurusan IPA terletak pada interval 76%-85% dengan kategori baik. Jika dilihat peraspek maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Tokoh

Kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menganalisis tokoh yaitu 87,95% dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal A. no. 1, 2, 3, 4, dan 5 (lihat lampiran). Dari jawaban siswa untuk soal A siswa mampu menjawab pertanyaan tentang tokoh-tokoh dengan baik. Adapun skor-skor yang diperoleh siswa yaitu untuk skor 20 sebanyak 6 orang, skor 19 sebanyak 1 orang, skor 18 sebanyak 5 orang, skor 17 sebanyak 2 orang, skor 16 sebanyak 5 orang, skor 15 sebanyak 2 orang, dan skor 14 sebanyak 1 orang.

Jawaban siswa seputar tokoh yang tidak tepat yaitu berdasarkan pengungkapan perwatakannya ada yang menyebutkan bahwa Pak Pikun, Ibu, Jidul termasuk tokoh bulat tetapi Tritis tidak termasuk tokoh bulat dengan alasan bahwa karakter Tritis tidak terlalu jelas. Ada yang menyebutkan pula bahwa Tritis termasuk tokoh datar.

b. Alur

Kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menganalisis alur yaitu 82,75% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal B. no. 1, 2, 3, 4, dan 5 (lihat lampiran). Dari jawaban siswa untuk soal B siswa mampu menjawab pertanyaan seputar alur, hanya beberapa jawaban yang kurang tepat misalnya, mengenai unsur alur masih sebanyak siswa yang keliru membedakan bagian mana yang termasuk eksposisi/paparan, rangsangan, konflik/tikaian, rumitan/komplikasi, klimaks, krisis, leraian, dan mana yang selesai. Adapun jawaban dari segi penyusunan peristiwa masih ada yang menjawab termasuk flash back.

Peristiwanya flash-back karena ditengah-tengah cerita diceritakan
Judul yang dulunya pernah mencuri ayam

Adapun skor yang diperoleh para siswa yaitu skor 24 sebanyak 6 orang, skor 23 sebanyak 1 orang, skor 22 sebanyak 3 orang, skor 20 sebanyak 4 orang, skor 19 sebanyak 1 orang, skor 18 sebanyak 2 orang, skor 16 sebanyak 1 orang, skor 15 sebanyak 1 orang, skor 14 sebanyak 1 orang, skor 13 sebanyak 1 orang, dan skor 11 sebanyak 1 orang.

c. Latar

Kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menganalisis latar yaitu 86,87% dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal C. no. 1, 2, 3, dan 4 (lihat lampiran). Adapun skor yang diperoleh para siswa yaitu skor 16 sebanyak 12 orang, skor 14 sebanyak 1 orang, skor 12 sebanyak 7 orang, dan skor 8 sebanyak 2 orang. Siswa rata-rata telah dapat menjawab pertanyaan seputar latar dengan tepat.

d. Tema

Kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menganalisis tema yaitu 74,53%, termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal D, no. 1, 2, dan 3. Jawaban beberapa siswa mengenai tema yaitu jangan berprasangka buruk pada orang lain, suatu keputusan yang diambil harus dengan bukti, dan sebagainya.

Adapun skor yang diperoleh siswa dari skor tertinggi hingga skor terendah yaitu skor 15 sebanyak 7 orang, skor 13 sebanyak 1 orang, skor 12 sebanyak 1 orang, skor 10 sebanyak 8 orang, skor 8 sebanyak 3 orang, skor 7 sebanyak 1 orang, dan skor 5 sebanyak 1 orang.

e. Bahasa

Kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menganalisis teks drama dari segi bahasa yaitu 70,8 % dengan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal E (lihat lampiran). Pada soal tentang bahasa ini, siswa mampu mengungkapkan pendapatnya mengenai bahasa yang digunakan pada teks drama tersebut. Penjelasan dari siswa antara lain bahasa mudah dipahami, tingkat kesulitan ada dua perbedaan jawaban yaitu lumayan sulit dan tidak sulit. Banyak pula siswa yang mengemukakan bahasa mudah dimengerti karena menggunakan bahasa yang sederhana (bahasa sehari-hari), judul menarik, singkat, padat dan jelas, isi cerita sesuai dengan judul, dan sebagainya. Adapun skor 5 sebanyak 6 orang, skor 4 sebanyak 6 orang, skor 3 sebanyak 4 orang, dan skor 2 sebanyak 6 orang.

f. Sinopsis

Kemampuan siswa kelas XI IPA dalam membuat sinopsis yaitu 73,85% dengan kategori cukup. Siswa dapat membuat sinopsis dengan baik. Namun

demikian ada beberapa yang kesalahan. Kesalahan penulisan ; "pak Pikun", "jidul""mengacung" kan", " u/ ", " tritis", "Pa" "sijidul", " di Tangan" TerTegun, "Terkejut", "Tangan", "MencuRi", "Menggoyang2kan" "di Tangan Kanannya", "di Kamar Mandi".

Skor siswa dalam membuat sinopsis yaitu 18 sebanyak 4 orang, skor 17 sebanyak 5 orang, skor 16 sebanyak 2 orang, skor 15 sebanyak 3 orang, skor 14 sebanyak 1 orang, skor 12 sebanyak 4 orang, skor 10 sebanyak 2 orang dan skor 9 sebanyak 1 orang.

4.4.2 Hasil Analisis Siswa kelas XI IPS

Deskripsi kemampuan siswa kelas XI IPS dilihat dari skor yang diperoleh (lihat lampiran) , terletak pada interval 66%-75%, berkategori cukup. Jika dilihat peraspek maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Tokoh

Kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menganalisis tokoh yaitu 86,05% dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal A. no. 1, 2, 3, 4, dan 5 (lihat lampiran). Adapun skor yang diperoleh siswa adalah skor 20 sebanyak 22 orang, skor 19 sebanyak 2 orang, skor 18 sebanyak 13 orang, skor 17 sebanyak 7 orang, skor 16 sebanyak 17 orang, skor 15 sebanyak 2 orang, skor 14 sebanyak 4 orang, skor 13 sebanyak 3 orang, skor 12 sebanyak 3 orang, dan skor 10 sebanyak 1 orang.

b. Alur

Kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menganalisis alur yaitu 74,45% dengan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal B.

no. 1, 2, 3, 4, dan 5 (lihat lampiran). Dari jawaban siswa untuk soal B siswa mampu menjawab pertanyaan seputar alur, jawaban yang kurang tepat misalnya termasuk alur longgar, flash back, dan sebagainya.

Untuk skor yang diperoleh yaitu skor 24 sebanyak 5 orang, skor 23 sebanyak 3 orang, skor 22 sebanyak 8 orang, skor 21 sebanyak 7 orang, skor 20 sebanyak 5 orang, skor 19 sebanyak 6 orang, skor 18 sebanyak 6 orang, skor 17 sebanyak 7 orang, skor 16 sebanyak 8 orang, skor 15 sebanyak 4 orang, skor 14 sebanyak 6 orang, skor 12 sebanyak 6 orang, skor 10 sebanyak 2 orang dan skor 4 sebanyak 1 orang.

c. Latar

Kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menganalisis latar yaitu 78,25% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal C. no. 1, 2, 3, dan 4 (lihat lampiran). Dari jawaban siswa untuk soal C siswa mampu menjawab pertanyaan seputar latar dengan baik, hanya beberapa siswa kurang tepat dalam menentukan latar netral dan tipikalnya. Adapun skor yang diperoleh yaitu skor 16 sebanyak 23 orang, skor 15 sebanyak 4 orang, skor 14 sebanyak 8 orang, skor 13 sebanyak 6 orang, skor 12 sebanyak 12 orang, skor 11 sebanyak 2 orang, skor 10 sebanyak 2 orang, skor 9 sebanyak 3 orang, skor 8 sebanyak 10 orang, skor 7 sebanyak 2 orang, skor 6 sebanyak 1 orang, dan skor 4 sebanyak 1 orang.

d. Tema

Kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menganalisis tema yaitu 57,06%, termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dari soal D, no. 1, 2, dan 3. Siswa mendapat skor 15 sebanyak 6 orang, skor 14 sebanyak 2 orang, skor 13 sebanyak 1 orang, skor 12 sebanyak 13 orang, skor 11 sebanyak 1

orang, skor 10 sebanyak 20 orang, skor 9 sebanyak 1 orang skor 8 sebanyak 3 orang, skor 7 sebanyak 1 orang, skor 6 sebanyak 3 orang, skor 5 sebanyak 14 orang, skor 3 sebanyak 2 orang, skor 2 sebanyak 1 orang dan skor 0 sebanyak 6 orang. Siswa masih kurang paham dalam menentukan tema. Hal ini dapat dilihat dilihat dari jawaban siswa yang kebanyakan salah.

e. Bahasa

Kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menganalisis teks drama dari segi bahasa yaitu 68,6% dengan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal E (lihat lampiran). Dari jawaban siswa untuk soal E siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai bahasa yang dipakai pengarang untuk mengemukakan gagasannya. Namun, banyak yang memperoleh skor nol karena tidak memberikan analisisnya. Untuk skor yang diperoleh yaitu skor 5 sebanyak 24 orang, skor 4 sebanyak 19 orang, skor 3 sebanyak 14 orang, skor 2 sebanyak 8 orang dan skor 0 sebanyak 9 orang.

f. Sinopsis

Kemampuan siswa kelas XI IPS dalam membuat sinopsis yaitu 67,05% dengan kategori cukup. Siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita namun, ada beberapa yang kurang runtut dan jelas. Untuk skor yang diperoleh yaitu skor 19 sebanyak 3 orang, skor 18 sebanyak 17 orang, skor 17 sebanyak 10 orang, skor 16 sebanyak 5 orang, skor 15 sebanyak 8 orang, skor 14 sebanyak 1 orang, skor 13 sebanyak 1 orang skor 12 sebanyak 10 orang, skor 11 sebanyak 2 orang, skor 9 sebanyak 1 orang, skor 8 sebanyak 2 orang, skor 7 sebanyak 2 orang, skor 6 sebanyak 8 orang, skor 4 sebanyak 1 orang, dan skor 0 sebanyak 3 orang.

Penggunaan EYD masih perlu diperbaiki, misal "PaK PiKun", "PeMbantu", "diKamar mandi", "dg", "oMongan", "Tangan", "EmoSi", "&" dan sebagainya.

4.4.3 Hasil Analisis Siswa kelas XI Bahasa

Deskripsi kemampuan siswa kelas XI Bahasa dilihat dari skor yang diperoleh (lihat lampiran) , terletak pada interval 76%-85%, dengan kategori baik. Jika dilihat peraspek maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Tokoh

Kemampuan siswa kelas XI Bahasa dalam menganalisis tokoh yaitu 78,9% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal A. no. 1, 2, 3, 4, dan 5 (lihat lampiran). Dari jawaban siswa untuk soal A siswa mampu menjawab pertanyaan tentang tokoh-tokoh dengan baik, hanya sebanyak beberapa jawaban yang kurang tepat mengenai tokoh bulat dan tokoh netral dan tokoh tipikalnya.

Untuk skor yang diperoleh adalah skor 18 sebanyak 5 orang, skor 17 sebanyak 2 orang, skor 16 sebanyak 1 orang, skor 15 sebanyak 2 orang, skor 14 sebanyak 1 orang, skor 13 sebanyak 1 orang, dan skor 12 sebanyak 2 orang.

b. Alur

Kemampuan siswa kelas XI Bahasa dalam menganalisis alur yaitu 78,83% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal B. no. 1, 2, 3, 4, dan 5 (lihat lampiran). Dari jawaban siswa untuk soal B siswa mampu menjawab pertanyaan seputar alur, hanya beberapa jawaban yang kurang misalnya, masih terdapat siswa yang mengemukakan bahwa alur teks drama Arloji

adalah flash back dengan alasan bahwa karena dulunya si Jidul yang pencuri dan sekarang sudah tidak jadi pencuri, ada didialog no 25.

Skor yang diperoleh yaitu skor 24 sebanyak 1 orang, skor 23 sebanyak 1 orang, skor 22 sebanyak 3 orang, skor 21 sebanyak 1 orang, skor 20 sebanyak 2 orang, skor 18 sebanyak 3 orang, skor 17 sebanyak 1 orang, skor 15 sebanyak 1 orang, dan skor 5 sebanyak 1 orang.

c. Latar

Kemampuan siswa kelas XI Bahasa dalam menganalisis latar yaitu 80,75% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal C. no. 1, 2, 3, dan 4 (lihat lampiran). Dari jawaban siswa untuk soal C siswa mampu menjawab pertanyaan seputar latar dengan baik, hanya sebanyak beberapa jawaban yang kurang tepat misalnya mengenai latar tipikal dan netralnya

Skor yang diperoleh siswa yaitu skor 16 sebanyak 4 orang, skor 15 sebanyak 2 orang, skor 14 sebanyak 1 orang, skor 12 sebanyak 3 orang, skor 11 sebanyak 2 orang, skor 8 sebanyak 1 orang dan skor 7 sebanyak 1 orang.

d. Tema

Kemampuan siswa kelas XI Bahasa dalam menganalisis tema yaitu 64,73%, termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal D, no. 1, 2, dan 3. Beberapa siswa belum dapat merumuskan tema yang terkandung dengan tepat. Skor yang diperoleh siswa yaitu skor 15 sebanyak 1 orang, skor 13 sebanyak 1 orang, skor 12 sebanyak 2 orang, skor 11 sebanyak 1 orang, skor 10 sebanyak 5 orang, skor 8 sebanyak 1 orang, dan skor 5 sebanyak 3 orang.

e. Bahasa

Kemampuan siswa kelas XI Bahasa dalam menganalisis teks drama dari segi bahasa yaitu 77% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal E (lihat lampiran). Dari jawaban siswa untuk soal E, siswa mampu mengemukakan pendapatnya mengenai bahasa teks drama tersebut. Jawaban dari siswa antara lain, judulnya sudah tepat, tingkat kesulitan saat dibaca tidak ada/rendah karena mudah dipahami. Salah satu contoh jawaban dari siswa adalah sebagai berikut.

Dalam cerita ini menggunakan bahasa sehari-hari sehingga ceritanya mudah dipahami, oleh para pembaca. Judulnya cocok dengan alur cerita, (berkaitan). Susunan kata perkalimatnya sudah tepat.

Adapun skor yang diperoleh yakni skor 5 sebanyak 6 orang, skor 4 sebanyak 3 orang, skor 3 sebanyak 2 orang, dan skor 2 sebanyak 3 orang.

f. Sinopsis

Kemampuan siswa kelas XI Bahasa dalam membuat sinopsis yaitu 80% dengan kategori baik. Siswa dapat membuat sinopsis dengan baik. Namun demikian ada beberapa yang kesalahan, ada yang tidak jelas, ada yang tidak runtut bahkan dalam penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan masih banyak yang salah. Kesalahan tersebut antara lain, "di pake", "kpd", "yg" "jidul", "pak pikun", "Arloji", " MenCuri", " TertaWa", " saad", "tsb", dan sebagainya

Adapun skor yang diperoleh skor 18 sebanyak 5 orang, skor 17 sebanyak 4 orang, skor 16 sebanyak 1 orang, skor 15 sebanyak 1 orang, skor 14 sebanyak 1 orang, skor 13 sebanyak 1 orang, dan skor 8 sebanyak 1 orang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama mendapat skor rata-rata 80,86. Berdasarkan pedoman penghitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 2001: 400) terletak pada interval 76%-85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA termasuk dalam kategori *baik*.
2. Kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama mendapat skor rata-rata 73,04. Berdasarkan pedoman penghitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 2001: 400) terletak pada interval 66%-75% . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA termasuk dalam kategori *cukup*.
3. Kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama mendapat skor rata-rata 77,21. Berdasarkan pedoman penghitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 2001: 400) terletak pada interval 76%-85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA termasuk dalam kategori *baik*.

4. Ada perbedaan kemampuan antara siswa kelas XI jurusan IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama. Adanya perbedaan kemampuan siswa dapat dilihat pada skor rata-rata di setiap jurusan. Dengan skor rata-rata tersebut ditunjukkan bahwa kelas XI IPA lebih tinggi daripada siswa kelas XI IPS dan Bahasa. Siswa kelas XI Bahasa lebih tinggi daripada siswa kelas XI Bahasa.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA dan Bahasa dalam menganalisis teks drama berkategori baik, sedangkan kelas XI IPS berkategori cukup. Dari hasil analisis juga ditemukan adanya perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, tahun pelajaran 2007/2008 dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah kemampuan seorang siswa dalam menganalisis teks drama tidak hanya diukur dari banyaknya waktu atau jam pelajaran yang diberikan kepada siswa, tetapi kemampuan menganalisis teks drama tersebut dapat dimiliki apabila siswa mempunyai minat, rajin membaca buku-buku sastra, dan sering berlatih menganalisis teks-teks drama.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dapat memberikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan siswa dalam mempelajari drama. Salah satunya yaitu menambah koleksi buku-buku di perpustakaan khususnya buku-buku sastra yang baru dan teks-teks drama. Untuk menambah inspirasi siswa, sekolah dapat menyediakan beberapa video pementasan drama atau film-film yang

bermutu. Siswa juga perlu diberi dukungan dan arahan untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang sastra khususnya drama. Dengan fasilitas yang diberikan untuk siswa serta motivasi dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia, maka siswa dapat lebih mendalami sastra. Jika siswa terus berlatih, maka manfaat mempelajari dramapun dapat lebih dirasakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan maka penulis memberikan saran-saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih banyak memberikan latihan menganalisis teks drama. Selain itu, guru sebaiknya menggunakan teknik yang sesuai dan media yang menarik sehingga siswa lebih tertarik untuk mendalami sastra khususnya drama. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi bagi siswa untuk mengekspresikan diri dalam bersastra. Sehingga siswa akan tertantang untuk lebih mendalami drama dengan berbagai cara misalnya, mengikuti lomba pentas drama, mengadakan kegiatan diskusi tentang drama dengan mengundang sastrawan, mengadakan ekstrakurikuler teater dan sebagainya.
2. Bagi program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi Prodi PBSID-USD untuk lebih menyiapkan para mahasiswanya menjadi pengajar-pengajar sastra yang lebih berkompeten di sekolah.

3. Bagi Peneliti lain, penelitian ini juga dapat dikembangkan misalnya, dengan menggunakan media lain seperti VCD/DVD drama, alat rekam dan sebagainya. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau dua atau lebih tempat penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianta, Melani. dkk. 2003. *Membaca Sastra*. Magelang: IndonesiaTera.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Djoko Pradopo, Rachmat. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Diktat kuliah. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.
- Kismiati, Margareta. 2004. "Struktur Drama Tangis Karya P. Hariyanto dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID USD.
- Luxemburg, Jan van, dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, St. 1988. *Tentang Drama dan Tentang Puisi*. Madiun: Widiamandala.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Setiawan, Yuli. 2004. *“Tokoh, Alur, Latar, dan Tema Drama Abu Karya B. Soedarto Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra si SMU”* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID USD.
- Soewandi, A.M. Slamet. 2005. *Populasi dan Sampel*. Handout kuliah. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Widawijayanta, Yoseph. 2005. *“Unsur Intrisik Drama “Tanda Bahaya” Karya Bakdi Sumanto dan Implementasinya dalam Silabus-Silabus Pembelajaran Sastra”*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID USD.
- Zain, Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.



INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk mengerjakan soal

- a. Tulislah nama, nomor presensi dan kelas Anda di sudut kiri atas pada lembar jawaban yang disediakan!
- b. Waktu untuk mengerjakan soal adalah 90 menit
- c. Bacalah teks drama “Arloji” karya P. Hariyanto, kemudian analisislah unsur-unsur intrinsik teks drama tersebut dan tulis hasil analisis Anda pada kolom jawaban yang telah disediakan.
- d. Pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
- e. Jagalah kebersihan dan kerapian tulisan Anda.

Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama :

No :

Kelas :

Soal -soal

A. Tokoh

1. Dari segi Peranan (tingkat pentingnya tokoh). Sebutkan nama tokoh utama dan tokoh tambahannya disertai buktinya!
2. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh. Sebutkan nama tokoh protagonis dan antagonisnya. buktikan!
3. Berdasarkan pengungkapan perwatakannya. Sebutkan nama tokoh bulat/kompleksnya dan nama tokoh datar/pipih/sederhananya! Buktikan!
4. Berdasarkan pengembangan wataknya. Sebutkan nama tokoh statis dan tokoh berkembangnya disertai dengan bukti!
5. Berdasarkan kemungkinan pencerminan manusia dalam kehidupan nyata. Sebutkan nama tokoh tipikal dan tokoh netralnya! Buktikan!

B. Alur

1. Unsur Alur: a. Eksposisi/paparan? b. Rangsangan? c. Konflik/tikaian? d. Rumitan/komplikasi? e. Klimaks? f. Krisis? g. Leraian? h. Selesaian?
2. Dari segi penyusunan peristiwa kronologis atau flash-back?
3. Ditinjau dari segi akhir cerita beralur terbuka atau tertutup?
4. Ditinjau dari segi kuantitasnya beralur tunggal atau jamak?
5. Ditinjau dari segi kualitasnya beralur rapat atau beralur longgar?

C. Latar

1. Latar fisik (berkenaan dengan tempat dan waktu tertentu).
2. Latar spiritual (keterangan yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial, kebiasaan hidup, tradisi, dan kepercayaan).

3. Latar netral (tidak memiliki sifat khas yang menonjol).
4. Latar tipikal (sifat khas, berlaku pada waktu dan tempat tertentu).

D. Tema

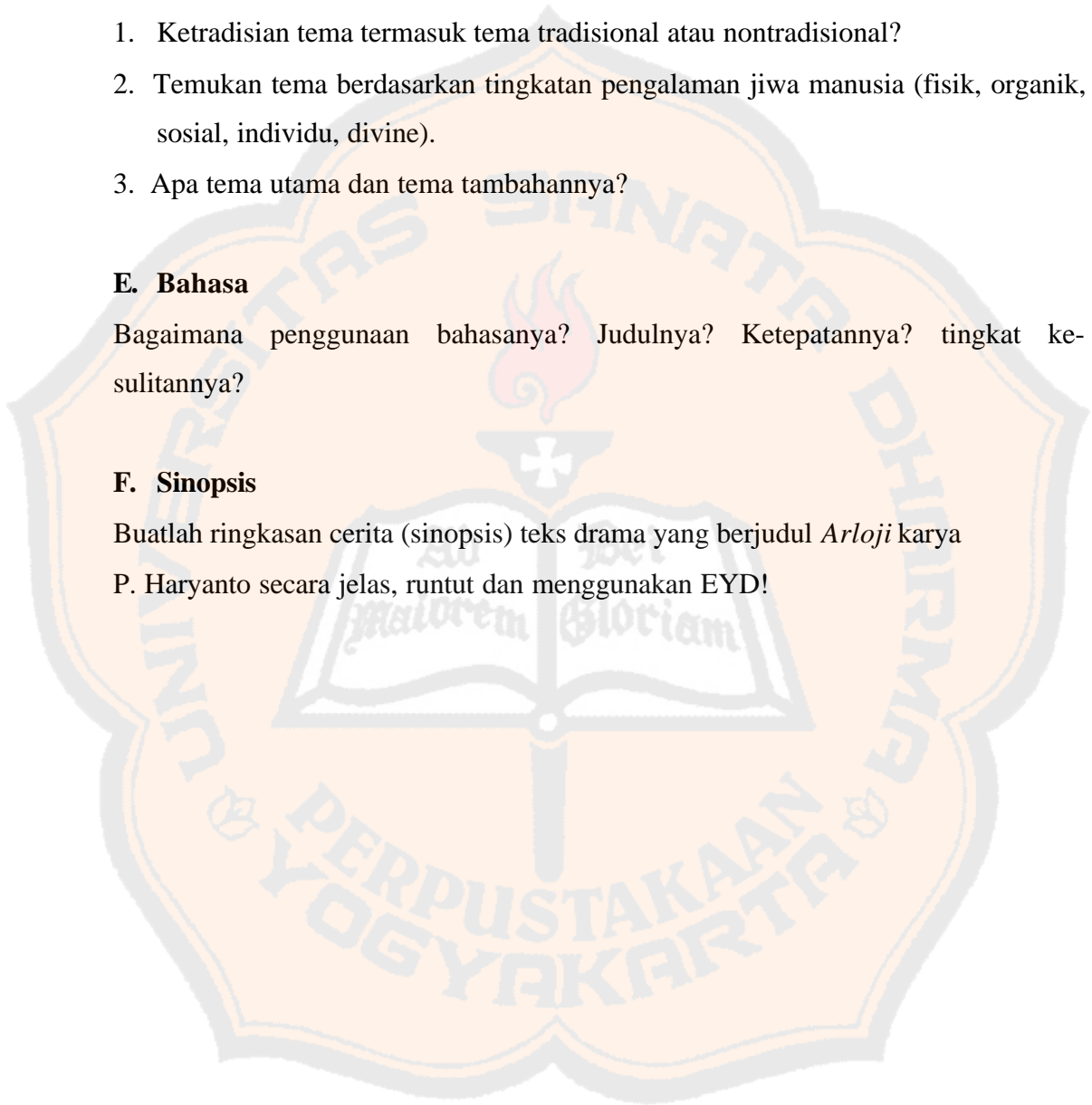
1. Ketradisian tema termasuk tema tradisional atau nontradisional?
2. Temukan tema berdasarkan tingkatan pengalaman jiwa manusia (fisik, organik, sosial, individu, divine).
3. Apa tema utama dan tema tambahannya?

E. Bahasa

Bagaimana penggunaan bahasanya? Judulnya? Ketepatannya? tingkat kesulitannya?

F. Sinopsis

Buatlah ringkasan cerita (sinopsis) teks drama yang berjudul *Arloji* karya P. Haryanto secara jelas, runtut dan menggunakan EYD!



ARLOJI

P. Hariyanto

Kisah ini terjadi di sebuah kamar depan keluarga yang cukup terpendang. Terdapat berbagai perlengkapan yang lazim di kamar tamu semacam itu, namun yang terpenting ialah seperangkat meja dan kursi tamu. Pada kira-kira pukul 09.00 drama ini terjadi.

Para pelaku :

1. Jidul : Anak laki-laki ini berumur 15 tahun, bisu dan tampak bodoh, namun peringan dan tekun. Ia seorang pembantu rumah tangga.
2. Pak Pikun : pembantu rumah tangga ini berumur sekitar 40 tahun. Rambutnya sudah memutih, sok tahu, sok kuasa, dan keras kepala.
3. Ibu : Nyonya rumah ini berusia kira-kira 42 tahun, keibuan dan bijaksana.
4. Tritis : Gadis berusia 18 tahun ini cenderung tergesa-gesa dalam memberikan penilaian.

1. Dengan penuh keriang, si Jidul tekun membersihkan meja dan kursi-kursi. Kepalanya melenggut-lenggut, pantatnya bergidal-gidul seiring dengan musik ndangdut yang terdengar meriah. Jidul terkejut ketika musik mendadak berhenti.

2. Pak Pikun : (Muncul, langsung menuju kearah Jidul) Ayo! Mana! Berikan kembali padaku! Ayo mana!
3. Jidul : ber-ah-uh,sambil memberikan isyarat yang menyatakan ketidak mengertiannya.
4. Pak Pikun : Jangan berlagak pilon! Siapa lagi kalau bukan kamu yang mengambilnya?Ayo Jidul kamu sembunyikan di mana, eh?
5. Jidul : ber-ah-uh semakin bingung dan takut.
6. Pak Pikun : Dasar maling! Belum sampai sebulan di sini kamu sudah kambuh lagi ya?Dasar nggak tahu diri! Ayo kembalikan kepadaku!Mana heh ?
7. Jidul : Meringkuk diam.
8. Pak Pikun : (Semakin keras suaranya) Jidul! Kamu mau kembalikan apa tidak?Mau insyaf apa tidak? Apa mau kupanggilkan orang-orang sekampung untuk mencincangmu heh? Kamu mau dipukuli seperti dulu lagi? Ayo mana?
9. Ibu : (Muncul tergesa-gesa) Eh, ada apa Pak Pikun?Ada apa dengan si Jidul?

10. Pak Pikun : Anak ini memang tidak pantas dikasiani Bu. Dia mencuri lagi Bu!
11. Ibu : Mencuri?(tertegun) Kamu mencuri, Jidul?
12. Jidul : ber-ah-uh sambil menggoyang-goyangkan kepala dan tangannya.
13. Pak Pikun : ungkir ya? Padahal jelas, Bu! Tadi saya mandi. Setelah itu arloji saya tertinggal dikamar mandi. Lalu dia masuk entah mengapa. Lalu tidak ada lagi arloji saya Bu.
14. Ibu : O, jadi arloji pak Pikun hilang begitu?
15. Pak Pikun : Bukan hilang, Bu! Jelas telah dicurinya! Ayo ngaku saja! Kamu ngaku saja, Jidul!
16. Jidul : ber-ah-uh mencoba menjelaskan ketidak-tahuannya.
17. Pak Pikun : Masih mungkir?Minta kupukul?
18. Ibu : Sabar, Pak Pikun! Sabar!
19. Pak Pikun : Maaf, Bu. Ini Biar saya urus sendiri! Kamu baru mau ngaku kalau dipukul ya? Sini! (Mau memukul si Jidul).
20. Jidul : (meloncat, lari keluar dikejar oleh Pak Pikun
21. Ibu : Sabar dulu Pak Pikun! Diperiksa dulu!(mendesah sendiri) Ya, ampun!Orang sudah tua kok ya masih gegabah, tidak sabaran begitu.
22. Tritis : (Muncul membawa buku dan alat tulis) Uh! Pagi-pagi sudah mencuri Ngganggu orang belajar saja!
23. Ibu : Belum jelas Tritis
24. Tritis : Ah, Ibu sih suka membela si Jidul! Siapa lagi kalau bukan Dia yang mengambil arloji Pak Pikun? Apa Ibu lupa? Dia kan dulu ketahuan mencuri ayam kita, ketahuan, mau dipukuli orang kampung malah kemudian dibela ayah dan ditampung di rumah kita.Keenakan dia, maka, kini mencuri lagi!
25. Ibu : Ya, memang, dulu pernah mencuri Itu karena ia kelaparan. Tetapi belum tentu sekarang dia mengambil arloji Pak Pikun, Tritis!
26. Tritis : Kalau bukan si Jidul, apa Ibu atau Aku yang mengambil arloji itu, Ibu? (tertawa)

27. Ibu : (Menemukan ide) Ah, mungkin masih ada di kamar mandi, Tritis! atau mungkin di dekat tempat jemuran. Pak Pikun kan pelupa? Mari kita coba mencarinya! (Bersama Tritis melangkah ke kiri akan ke luar tetapi kemudian berhenti)
28. Terdengar suara ribut. Si Jidul kembali meloncat masuk dari kanan. Maunya berlari, tetapi tersandung sesuatu. Ia jatuh terguling mengejutkan Ibu dan Tritis. Dan sebelum sempat bangkit, Pak Pikun sudah keburu masuk pula dan menangkapnya dengan geram.
29. Pak Pikun : (Sambil mengacung-acungkan penggada besar, tangan kirinya tetap mencengkeram leher kaus si Jidul) Mau lari kemana, heh? Kupukul kamu sekarang!
30. Ibu : Sabar Pak! Tunggu dulu!
31. Pak Pikun : Tunggu apa lagi Bu? Anak nggak benar ini harus saya ajar biar kapok (Akan memukulkan penggadanya).
32. Ibu : Tunggu dulu! Siapa tahu, Jidul benar tidak mencuri dan Pak pikun yang tidak benar menaruh arlojinya.
33. Pak Pikun : Tak mungkin Bu! Saya yakin si brengsek ini pencurinya Kamu harus mampu (akan memukulkan penggadanya).
34. Tritis : (melihat tangan Pak Pikun) Eh, lihat!Arlojinya kan itu! Dipergelangan tangan kananmu, Pak Pikun Lihat! (Tertawa ngakak).
35. Ibu : O,iya! betul Dasar Pak Pikun ya pikun! (tertawa geli).
36. Pak Pikun : Tertegun memandang pergelangan tangannya yang kanan. Dilepaskannya si Jidul. Diamat-amatinya arloji itu. Penggadanya sudah dijatuhkan. Dengan sangat malu ia berjalan keluar tertegun- tegun, diiringi gelak tawa Ibu dan Tritis. Sementara itu, si Jidul pun tertawa-tawa pula dengan caranya sendiri yang spesifik.

Nomor : 049 / Pnl/ Kajur/ JPBS/ UI / 2008
 Lamp : _____
 Hal : **Permohonan izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMA Stella Duce II

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Rosalia Yusti Nurhaeni

No. Mhs : 021224020

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : 12 (dua belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMA Stella Duce II Yogyakarta

Waktu : Bulan Maret-April

Topik/ Judul : Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa Dalam Menganalisis Teks Drama "Arloji" Karya P. Hariyanto.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, /2 Maret 2008

u.d. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Ag. Hardi Prasetyo, Spd., M.A.

NPP: 2064

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP

Tabel 1
Deskripsi Skor Siswa Program IPA

No	Nama Siswa	Skor Soal A (Tokoh)	Skor Soal B (Alur)	Skor Soal C (Latar)	Skor Soal D (Tema)	Skor Soal E (Bahasa)	Skor Soal F (Sinopsis)	Jumlah Skor
1	APA	19	24	16	12	4	18	93
2	BAM	18	18	12	10	2	12	72
3	BER	18	24	12	5	2	15	76
4	DW	20	20	16	15	4	17	92
5	EAY	16	22	8	10	3	10	69
6	IMD	20	20	16	15	2	14	87
7	KFY	18	20	16	7	3	16	80
8	LES	15	19	12	10	2	18	76
9	LMS	16	24	16	15	4	17	92
10	LMS	15	24	12	15	2	12	80
11	MIS	20	15	16	10	4	15	80
12	MGW	16	16	14	8	4	16	74
13	MDP	18	11	16	10	5	12	72
14	NES	17	13	12	13	3	18	76
15	NKS	20	22	12	15	2	17	88
16	NKA	17	23	16	15	4	18	93
17	PFS	16	14	12	15	5	10	72
18	RHS	14	18	16	10	5	9	72
19	RLM	18	24	16	10	3	17	88
20	STW	16	20	8	10	5	15	74
21	TP	20	22	16	8	5	17	88
22	VDP	20	24	16	8	5	12	85

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2
Deskripsi Skor Siswa Program IPS 1

No	Nama Siswa	Skor Soal A (Tokoh)	Skor Soal B (Alur)	Skor Soal C (Latar)	Skor Soal D (Tema)	Skor Soal E (Bahasa)	Skor Soal F (Sinopsis)	Jumlah Skor
1	AGE	20	21	14	14	4	19	92
2	AD	14	16	12	15	3	15	75
3	DAS	18	24	14	10	5	4	75
4	YAI	20	17	7	6	2	0	52
5	ARU	16	18	16	12	5	15	82
6	ASB	18	16	10	12	4	18	78
7	APB	20	24	12	12	5	17	90
8	AK	20	22	16	14	5	0	77
9	AAS	18	20	12	5	5	19	79
10	ADA	17	19	13	12	2	15	78
11	AGS	18	20	13	12	3	14	80
12	AMP	16	14	13	5	4	15	67
13	ADA	20	23	8	15	4	11	81
14	AKI	18	18	10	0	3	17	66
15	AAM	14	16	16	5	2	18	71
16	ARP	15	16	12	10	5	16	74
17	AE	20	22	15	13	4	17	91
18	BVW	20	24	15	10	5	18	92
19	CAD	16	15	15	10	4	18	78
20	CRA	16	17	16	12	3	18	82
21	CNC	17	16	13	10	5	12	73
22	CAP	16	19	14	8	3	12	72
23	CS	13	17	16	10	5	18	79
24	CYD	18	15	16	12	4	16	81
25	DN	20	22	16	10	0	12	80
26	DL	20	21	14	12	5	16	88
27	EW	18	24	12	5	5	12	76
28	EN	20	22	13	8	5	18	86
29	EC	17	14	8	12	5	18	74
30	EK	12	16	16	12	0	6	62
31	EMD	16	12	8	7	3	12	58
32	F	18	21	12	15	4	18	88
33	FDR	18	19	16	0	4	11	68
34	FCU	20	24	16	5	0	6	71
35	FVS	16	22	8	8	5	16	75
36	FMO	18	18	16	0	4	8	64
37	FRM	17	22	12	12	5	15	83
38	IBK	13	17	14	12	4	17	77

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3
Deskripsi Skor Siswa Program IPS 2

No	Nama Siswa	Skor Soal A (Tokoh)	Skor Soal B (Alur)	Skor Soal C (Latar)	Skor Soal D (Tema)	Skor Soal E (Bahasa)	Skor Soal F (Sinopsis)	Jumlah Skor
1	IIR	20	23	16	10	5	18	92
2	IWA	20	10	16	5	4	15	70
3	JM	16	14	8	12	0	18	68
4	JSK	16	10	9	10	3	17	65
5	JMA	20	4	7	6	4	12	53
6	KRW	16	15	16	10	5	18	80
7	KDA	15	20	16	10	0	7	68
8	KW	16	19	16	15	2	17	85
9	LTU	20	18	8	5	3	18	72
10	LRN	17	12	11	10	5	18	73
11	MP	20	12	16	5	5	6	64
12	MRJ	20	24	16	5	2	15	82
13	MNC	18	23	8	10	4	19	82
14	NA	12	18	12	5	2	6	55
15	NMA	19	14	12	10	3	17	75
16	NA	13	22	11	2	3	16	67
17	PPO	17	21	8	10	3	17	76
18	RFK	16	16	16	10	3	6	67
19	RDB	17	14	12	5	5	7	60
20	SHW	12	21	13	10	4	12	72
21	SAM	20	14	8	0	4	12	58
22	SWP	16	12	9	5	0	8	50
23	SPW	14	17	7	10	4	0	52
24	SDC	18	18	16	10	5	17	84
25	SK	14	16	14	3	5	9	61
26	SRS	19	19	9	0	0	18	65
27	SMM	20	15	14	15	3	13	80
28	TAB	18	17	8	0	3	6	52
29	TPA	20	20	16	3	0	15	74
30	VAN	16	20	16	5	5	6	68
31	VED	10	19	14	5	2	12	62
32	WRN	20	22	16	11	5	18	92
33	YFC	16	12	4	15	0	6	53
34	YF	16	17	6	9	4	17	69
35	YS	20	20	12	6	4	18	80
36	EK	16	12	12	10	2	12	64

Tabel 4
Deskripsi Skor Siswa Program Bahasa

No	Nama Siswa	Skor Soal A (Tokoh)	Skor Soal B (Alur)	Skor Soal C (Latar)	Skor Soal D (Tema)	Skor Soal E (Bahasa)	Skor Soal F (Sinopsis)	Jumlah Skor
1	ABP	17	5	12	5	5	18	62
2	AC	18	23	15	11	5	18	90
3	CAP	15	18	16	10	3	18	80
4	CWP	13	17	12	10	2	8	62
5	EVW	18	24	7	5	5	18	77
6	ISN	15	22	12	13	2	14	78
7	MWK	18	22	11	5	4	17	77
8	OWK	18	18	16	8	4	16	80
9	RP	16	22	16	12	3	18	87
10	SY	17	20	14	15	5	17	88
11	STA	12	21	15	10	5	15	78
12	WY	18	15	8	10	4	13	68
13	YD	14	20	16	12	5	17	84
14	YA	12	18	11	10	2	17	70

Tabel 5
Perbedaan Kemampuan Siswa kelas XI SMA Stella Duce 2
Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menganalisis
Teks Drama "Arloji" karya P. Hariyanto
Dilihat dari masing-masing Aspek Penilaian

Jurusan IPA			
No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1	Tokoh	$\sum fX = 387$ N= 22 $\bar{X} = 17,59$ Skor maks. 20 $\frac{17,59}{20} \times 100\% = 87,95\%$	Baik sekali
2	Alur	$\sum fX = 437$ N= 22 $\bar{X} = 19,86$ Skor maks. 24 $\frac{19,86}{24} \times 100\% = 82,75\%$	baik
3	Latar	$\sum fX = 306$ N= 22 $\bar{X} = 13,90$ Skor maks. 16 $\frac{13,90}{16} \times 100\% = 86,87\%$	baik sekali
4	Tema	$\sum fX = 246$ N= 22 $\bar{X} = 11,18$ Skor maks. 15 $\frac{11,18}{15} \times 100\% = 74,53\%$	cukup
5	Bahasa	$\sum fX = 78$ N= 22 $\bar{X} = 3,54$ Skor maks. 5 $\frac{3,54}{5} \times 100\% = 70,8\%$	cukup
6	Sinopsis	$\sum fX = 325$ N= 22 $\bar{X} = 14,77$ Skor maks. 20 $\frac{14,77}{20} \times 100\% = 73,85\%$	cukup

Jurusan IPS			
No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1	Tokoh	$\sum fX = 1274$ $N = 74$ $\bar{X} = 17,21$ Skor maks. 20 $\frac{17,21}{20} \times 100\% = 86,05\%$	baik sekali
2	Alur	$\sum fX = 1323$ $N = 74$ $\bar{X} = 17,87$ Skor maks. 24 $\frac{17,87}{24} \times 100\% = 74,45\%$	cukup
3	Latar	$\sum fX = 927$ $N = 74$ $\bar{X} = 12,52$ Skor maks. 16 $\frac{12,52}{16} \times 100\% = 78,25\%$	baik
4	Tema	$\sum fX = 634$ $N = 74$ $\bar{X} = 8,56$ Skor maks. 15 $\frac{8,56}{15} \times 100\% = 57,06\%$	sedang
5	Bahasa	$\sum fX = 254$ $N = 74$ $\bar{X} = 3,43$ Skor maks. 5 $\frac{3,43}{5} \times 100\% = 68,6\%$	Cukup
6	Sinopsis	$\sum fX = 993$ $N = 74$ $\bar{X} = 13,41$ Skor maks. 20 $\frac{13,41}{20} \times 100\% = 67,05\%$	cukup

Jurusan Bahasa			
No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1	Tokoh	$\sum fX = 221$ $N = 14$ $\bar{X} = 15,78$ Skor maks. 20 $\frac{15,78}{20} \times 100\% = 78,9\%$	baik
2	Alur	$\sum fX = 265$ $N = 14$ $\bar{X} = 18,92$ Skor maks. 24 $\frac{18,92}{24} \times 100\% = 78,83\%$	baik
3	Latar	$\sum fX = 181$ $N = 14$ $\bar{X} = 12,92$ Skor maks. 16 $\frac{12,92}{16} \times 100\% = 80,75\%$	baik
4	Tema	$\sum fX = 136$ $N = 14$ $\bar{X} = 9,71$ Skor maks. 15 $\frac{9,71}{15} \times 100\% = 64,73\%$	sedang
5	Bahasa	$\sum fX = 54$ $N = 14$ $\bar{X} = 3,85$ Skor maks. 5 $\frac{3,85}{5} \times 100\% = 77\%$	baik
6	Sinopsis	$\sum fX = 224$ $N = 14$ $\bar{X} = 16$ Skor maks. 20 $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$	baik

Daftar Nama Siswa Kelas XI IPA
SMA Stella Duce 2, Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2007/2008

Nomor URUT	Nomor Induk	Nama Siswi
1	2736	Andini Putri Aryani
2	2750	Beta Agita Merline
3	2751	Brigita Eva Rosari Anggarina
4	2763	Diana Wibawaningtyas
5	2765	Elisabeth Arya Yuliana
6	2784	Imaculatta Mawarcha Devrina
7	2793	Koes Florence Yoshinaga
8	2795	Lidwina Elisabeth Setiana S.
9	2796	Liem Meiliana Susanti
10	2797	Liem Meiliane Susanti
11	2800	MA. Intan Shakti Inkawari
12	2804	Maria Gladiolia Wangge
13	2808	Monica Desi Pemasari
14	2810	Natalia Elisabeth Safkaur
15	2811	Ni Ketut Seni Yohana
16	2812	Nita Ketlin Apriliana Nababan
17	2817	Pricilia Febriana Setiawan
18	2822	Ruth Haryanti Sihotang
19	2823	Ruth Lana Monika
20	2824	Sari Tirta Wahyuningsih
21	2837	Tri Pamulatsih
22	2839	Veronica Debby Purnomo

Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 1

SMA Stella Duce 2, Yogyakarta

Tahun Pelajaran 2007/2008

Nomor URUT	Nomor Induk	Nama Siswi
1	2598	Agustina Galuh Eka Noviyanti
2	2601	Anastasia Desiyanti
3	2622	Dea Ariesta Santoso
4	2721	Yunita Angelina Ivakdalam
5	2728	Adhitya Ratna Utami
6	2729	Agnes Septa Bintarti
7	2730	Alberta Prisca Buikauk
8	2731	Alfrida Kambuaya
9	2733	Anastasia Angelina Salim
10	2734	Anastasia Dyah Ayu Pramita P.
11	2735	Anastasia Galih Sri Darmaningsih
12	2737	Angelia Mayangsari Poernomo P.
13	2738	Angelika Dina Adlina Limono
14	2739	Angelina Kala Ina Liwun
15	2741	Arita Adelheid M. Orinbao
16	2742	Arum Restuning Pangesti
17	2744	Asteria Ekaristi
18	2749	Bernadetta Vonni Wahyu Ragil P.
19	2752	Caecilia Asri Damayanti
20	2753	Canisia Rayi Anggitaningrum
21	2755	Chatarina Novita Cahyaningsih
22	2757	Christina Artyka Puspitasari
23	2758	Christina Sitorus
24	2759	Claudia Yesie Dewi Sekartaji
25	2762	Devi Novitasari
26	2764	Dorothea Lemanuk
27	2766	Elisabeth Widya Suharini
28	2767	Ellyada Nindwalanju
29	2768	Endang Cendaningrum
30	2771	Erlin Kasandra
31	2772	Ester Maria Dimitra
32	2773	Febriani
33	2774	Franseska Dian Ratri
34	2775	Fransisca Christy Utami
35	2776	Fransisca Vivin Sulistyani
36	2777	Fransiska Monica Okke
37	2778	Fransiska Rina Maya Sinta
38	2782	Ika Bonieta Kusumaningtyas

Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 2

SMA Stella Duce 2, Yogyakarta

Tahun Pelajaran 2007/2008

Nomor URUT	Nomor Induk	Nama Siswi
1	2785	Irene Ira Rayanti
2	2787	Irma Windya Astuti
3	2788	Joanne Mei
4	2789	Josephine Sarti Kanan
5	2790	Joshina Martha Aurora Manggrat
6	2791	Katarina Retno Wahyuningrum
7	2792	Katerine Dwi Astuti
8	2794	Kumala Wati
9	2798	Lucia Tri Utami
10	2799	Lucy Ratna Nugraheni
11	2801	Mahacita Prasida
12	2805	Maria Rara Palupi
13	2806	Maria Rosaria Jansen
14	2807	Martina Novri Criola Mutiara
15	2809	Naomi Astor
16	2813	Novela Melani Anggraini
17	2814	Novia Agatha
18	2816	Paulina Putri Oktiari
19	2818	Ramabay Fransiska Kafiar
20	2819	Rieska Dwi Budiyaniti
21	2821	Rr. Indira Kartika Ningrum
22	2825	Sekar Hayu Widyaninggar
23	2826	Selvina Asatila Murafer
24	2827	Septi Widhiayu Pratiwi
25	2828	Silvia Pristi Werdininggar
26	2830	Stefani Dwi Cahyani
27	2832	Stefi Kristine
28	2833	Stevani Reza Saputri
29	2834	Stivani Magdalena Malak
30	2835	Theresa Agnes Boki
31	2836	Tisa Putri Adya Cinantya
32	2838	Veronica Angela Novianti
33	2840	Veronica Endang Dian Astuti
34	2842	Wenefrida Raras Niwanda
35	2844	Yosephine Ferina Christiani
36	2845	Yuli Fransiska S.
37	2847	Yuliani Suhindar
38	2851	Erosa Kristianty

Daftar Nama Siswa Kelas XI Bahasa
SMA Stella Duce 2, Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2007/2008

Nomor URUT	Nomor Induk	Nama Siswi
1	2743	Asiska Bunga Paramita
2	2748	Aura Cubanimita
3	2756	Christina Arioni Pratiwi
4	2760	Cynthia Wibby Putri Soeryo
5	2769	Eri Pramestiningtyas
6	2770	Erika Vionita Werinussa
7	2783	Ika Suraji Novitasari
8	2803	Margaretha Wahyu Kumala
9	2815	Odilia Wilfrida Kidi Liliweri
10	2820	Rosa Pratiwi
11	2829	Sri Yani
12	2831	Steffani Tia Anjar Pratiwi
13	2841	Wauerna Yuliartika
14	2843	Yanuarsa Damayanti
15	2848	Yossi Apredita

Nama : Beta Agita Merline
No : 02
Kelas : XI IPA

72

Soal-soal

A. Tokoh

1. Dari segi Peranan (tingkat pentingnya tokoh). Sebutkan nama tokoh utama dan tokoh tambahannya disertai buktinya!

Nama tokoh utama dan tokoh tambahan :

- Tokoh Utama
 - Pak Pitun } karena tokoh ini pemunculannya lebih sering
 - Jidul }
- Tokoh tambahan
 - Ibu }
 - Tritis } tidak begitu banyak pemunculannya

1 : 2
2 : 2

2. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh. Sebutkan nama tokoh protagonis dan antagonisnya, buktikan!

Nama tokoh protagonis dan antagonis :

- Protagonis
 - Jidul → karena tokoh ini diketahui berwatak baik sehingga dengan karakternya itu dapat menarik simpati.
- Antagonis
 - Pak Pitun → karena tokoh ini diketahui sangat keras kepada dan sok berkuasa lawan dari protagonis.

1 : 2
2 : 2

A 1.4	B 12	C 14	D 15	E 2	F 12
2A	24	20	25		
30	34	34	30		
44	44	44	19		
54	54	12			
<u>18</u>	<u>18</u>				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Berdasarkan pengungkapan perwatakannya. Sebutkan nama tokoh bulat/kompleksnya dan nama tokoh datar/pipih/sederhananya! Buktikan!

Nama tokoh bulat/kompleks dan tokoh datar/pipih :

• Tokoh bulat

- Jidul
 - Pak Pikun
- karena kedua tokoh ini diketahui wataknya secara jelas/terperinci. Dimana Jidul diketahui tekun dan periang, serta Pak Pikun diketahui sok berkuasa, keras sepele.

• Tokoh datar

- Ibu
 - Tritis
- Memang diketahui wataknya namun, tidak diungkapkan secara terperinci. Dimana Ibu dan Tritis tidak jelas wataknya mau seperti apa.

4. Berdasarkan pengembangan wataknya. Sebutkan nama tokoh statis dan tokoh berkembangnya disertai dengan bukti!

Nama tokoh statis dan tokoh berkembang :

• Tokoh-tokoh dalam dialog ini termasuk tokoh statis :

yaitu

- Jidul

- Ibu

- Tritis

Karena watak yang diketahui dalam dialog ini tidak berubah (sama dengan wataknya masing-masing) sampai akhir cerita.

Sedangkan Pak Pikun mengalami perubahan watak.

5. Berdasarkan kemungkinan penceritaan manusia dalam kehidupan nyata.

Sebutkan nama tokoh tipikal dan tokoh netralnya! Buktikan!

Nama tokoh tipikal dan tokoh netral :

• Semua tokoh dalam dialog ini termasuk tokoh netral

yaitu :

- Jidul

- Pak Pikun

- Ibu

- Tritis

Karena tokoh ini menggambarkan sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita itu sendiri.

B. Alur

1. Unsur Alur: a. Eksposisi/paparan? b. Rangsangan? c. Konflik/tikaian? d. Rumitan/komplikasi? e. Klimaks? f. Krisis? g. Leraian? h. Selesaian?

- a. Eksposisi /paparan : No. 1, karena belum memberikan penjelasan ke topik masalah (awal cerita), Tetapi tahap ini memberi gambaran peristiwa.
- b. Rangsangan : No. 2, karena dalam cerita ini secara tidak langsung Pak Pikun marah^{xx} kepada Jidul, menandakan mulai muncul konflik
- c. Konflik : No. 6, karena pada peristiwa ini Pak Pikun sudah mulai menyatakan atas kesalahan Jidul yang sebenarnya bukan jidul yang salah
- d. Rumitan : No. 8, karena pada peristiwa ini Pak Pikun mengancam Jidul, bahwa jidul akan diancang oleh orang kampung
- e. Krisis : No. 29, karena pada peristiwa ini Pak Pikun sudah mulai mencengkram leher kaus si Jidul
- f. Leraian : No. 30, karena pada peristiwa ini Ibu melerai Pak Pikun agar tidak mencengkram leher kaus Jidul
- g. Selesaian: No. 34, karena pada peristiwa ini Aksi Pak Pikun sudah selesai

2. Dari segi penyusunan peristiwa kronologis atau flash-back?

Cerita ini termasuk Alur Kronologis, karena dim cerita ini tahap peristiwanya menceritakan ke arah cerita selanjutnya. Dalam artian peristiwa yang ditampilkan dalam Arloji diuraikan secara runtut.

3. Ditinjau dari segi akhir cerita beralur terbuka atau tertutup?

Cerita ini beralur tertutup, karena dalam cerita ini endingnya sudah diketahui secara jelas, yaitu pada saat arloji Pak Pikun telah diketahui keberadaannya yang ternyata terletak di pergelangan tangan Pak Pikun sendiri.

4

4. Ditinjau dari segi kuantitasnya beralur tunggal atau jamak?

Cerita ini beralur tunggal, karena dalam cerita ini yang mempunyai watak yang baik dan termasuk tokoh yang menarik minat pembaca hanyalah Jorang yaitu Jodul.

4

5. Ditinjau dari segi kualitasnya beralur rapat atau beralur longgar?

Cerita ini beralur rapat, karena menurut saya setiap peristiwa yang terjadi itu penting untuk disajikan.

4

C. Latar

1. Latar fisik (berkenaan dengan tempat dan waktu tertentu).

Tempat : Di sebuah kamar depan

Waktu : 09.00 WIB pagi hari

4

2. Latar spiritual (keterangan yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial, kebiasaan hidup, tradisi, dan kepercayaan).

Cerita ini berlatar spiritual yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Karena, seperti yang diceritakan dlm dialog ini, segala sesuatu mungkin saja bisa terjadi. Misalnya : kita lupa menaruh Arloji, yg padahal ada sendiri di tangan kita

0

3. Latar netral (tidak memiliki sifat khas yang menonjol)

Cerita ini berlatar netral, karena memiliki sifat yang menonjol. Dimana ceritanya bisa berlaku dimana saja

4

4. Latar tipikal (sifat khas, berlaku pada waktu dan tempat tertentu).

Cerita ini tidak berlatar tipikal, karena tidak hanya berlaku pada waktu dan tempat tertentu bersifat umum.

4

D. Tema

1. Ketradisian tema termasuk tema tradisional atau nontradisional?

Tema cerita ini termasuk tema tradisional. Karena cerita seperti ini sudah banyak ditemukan dlm cerita^{xx} lama. Dimana yg baik selalu benar dan dapat imbalnya.

5

2. Tentukan tema berdasarkan tingkat pengalaman jiwa manusia (fisiik, organik, sosial, individu, divine).

Berdasarkan tingkat pengalaman jiwa manusia termasuk tema sosial. Karena dalam cerita ini berhubungan dgn lingkungan atau masyarakat (personal lainnya) yaitu dgn Ibu, Tante, dll. Pada intinya mengarah pada keadaan manusia sebagai makhluk sosial.

5

3. Apa tema utama dan tema tambahannya?

[Empty box for answer]

0

E. Bahasa

Bagaimana penggunaan bahasanya? Judulnya? Ketepatannya?tingkat kesulitannya?

Penggunaan bahasanya bagus. Judulnya juga bagus. Tingkat kesulitannya nggak ada

2

F. Sinopsis

Buatlah ringkasan cerita (sinopsis) teks drama yang berjudul *Arloji* karya

P. Haryanto secara jelas, runtut dan menggunakan EYD!

Arloji

Kisah ini terjadi di sebuah kamar depan keluarga yang cukup terpancang. Kisah ini terjadi atas sebuah Arloji dimana Pak Pitun yang lupa menaruh arlojinya dan menyulaukan Jidul. Jidul yang bisu dan tampak bodoh ini menjadi sasaran kemarahan Pak Pitun. Namun, beruntunglah Jidul karena muncul Ibu yang membelanya. Ibu sebagai sosok yang bijaksana berusaha meleraikan dan meredakan emosi Pak Pitun yang tidak terkontrol. Keadilan masih berpihak pada Jidul, karena sebelum Pak Pitun memukulkan pengadanya Tritis melihat arloji di tangan Pak Pitun. Akhirnya, ~~ken~~ sifatnya sendirilah Pak Pitun main. Demikianlah, manusia harus sabar, tidak tergesa-gesa dan tidak boleh menuduh orang lain tanpa bukti.

Soal-soal

A. Tokoh

1. Dari segi Peranan (tingkat pentingnya tokoh). Sebutkan nama tokoh utama dan tokoh tambahannya disertai buktinya!

Tokoh utamanya Jidul dan Pak Pikun. Karena tingkat kemunculan mereka sangat sering. Dan lagi nama mereka ditulis paling awal dari nama tokoh yg lainnya. Dari ceritanya pun sudah jelas kalau merekalah peran utama. Peran pembantu / tambahannya Ibu dan Titis. Karena mereka muncul untuk menyelesaikan masalah yg terjadi antara Jidul dan Pak Pikun. Tingkat kemunculan merekapun lebih sedikit dibanding tokoh utama.

1 : 2
2 : 2

2. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh. Sebutkan nama tokoh protagonis dan antagonisnya. buktikan!

Tokoh protagonisnya Jidul dan Ibu. Sejak Ibu yang terbuang dan bijaksana yang tertanam dalam cerita, sudah menunjukkan bahwa Ibu memang tokoh protagonis. Jidul juga protagonis karena sudah ditulis juga di dalam teks drama itu.

Tokoh antagonis, menurut saya Pak Pikun. Karena ia suka menuduh orang sembarangan. Tanpa ada bukti yg jelas, ia menuduh Jidul. Titis dengan sifatnya yang terlalu cepat memberikan penilaian juga merupakan tokoh yang jelek. Namun tidak terlalu antagonis.

1 : 2
2 : 2

A. 1. 9 B. 1. 5 C. 1. 4 D. 1. 5 E. 3 F. 17
 2. 9 2. 9 2. 0 2. 0
 3. 9 3. 4 3. 4 3. 5
 4. 9 4. 4 4. 0 5
 5. 1 5. 4 5
 7

3. Berdasarkan pengungkapan perwatakannya. Sebutkan nama tokoh bulat/kompleksnya dan nama tokoh datar/pipih/sederhananya! Buktikan!

Menurut saya semua tokoh yg ada di dalam drama termasuk tokoh bulat. Karena menurut saya, sifat antara tokoh yg satu dan yg lain dapat dibedakan.
Tokoh utama Jidul dan Pak Rikun berbeda jelas.

7

4. Berdasarkan pengembangan wataknya. Sebutkan nama tokoh statis dan tokoh berkembangnya disertai dengan bukti!

Status tokoh :
Jidul = tokoh statis
Pak Rikun = tokoh berkembang (yg banyak berubah)
Ibu = tokoh statis
Ade = tokoh statis

5. Berdasarkan kemungkinan perkembangan manusia dalam kehidupan nyata. Sebutkan nama tokoh pipih dan tokoh bulat sebagai berikut!

Tokoh pipih : Ibu Ade
Tokoh berkembang yang mungkin ia jadi orang tua & punya anak yang berkembang.
Tokoh bulat : Pak Rikun
Tokoh yang mungkin sukses.

0

B. Alur

1. Unsur Alur: a. Eksposisi/paparan? b. Rangsangan? c. Konflik/tikaian? d. Rumitan/komplikasi? e. Klimaks? f. Krisis? g. Leraian? h. Selesaian?

- ✓ eksposisi = 1 - memberi gambaran yang akan terjadi.
- ✓ rangsangan = 2 mulai muncul ada pertentangan ✓
- ✓ konflik = 2-8
- rumitan = 9-32 bagian ini terasa tidak ada penyelesaiannya
- ✓ klimaks = 24-27
- ✓ krisis = ~~27~~ 34
- ✓ leraian = 30
- selesaian = 36 akhir dari konflik,

2. Dari segi penyusunan peristiwa kronologis atau flash-back?

Termasuk peristiwa kronologis.

Peristiwa pada drama ini ditampilkan jelas dan runtut dari awal, tengah ke tahap akhir.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

98

gantung

3. Ditinjau dari segi akhir cerita beralur terbuka atau tertutup?

Cerita beralur tertutup.

M
Akhir cerita drama "Arloji" diungkapkan dengan pasti dan jelas, yaitu Judul terbukti tidak bersalah. Kemudian Pak Pikun pergi dengan malu.

Punya 1 tokoh protagonis

4. Ditinjau dari segi kuantitasnya beralur tunggal atau jamak? → lebih dr 1

4
Beralur Tunggal Karena tokoh protagonisnya ada 1, yaitu Judul inti permasalahan dan yang menjadi pokok pembicaraan adalah Judul.

5. Ditinjau dari segi kualitasnya beralur rapat atau beralur longgar? → ada peristiwa tambahan.

Beralur rapat karena semua bagian dalam drama ini penting dan sangat menentukan.

C. Latar

1. Latar fisik (berkenaan dengan tempat dan waktu tertentu).

4
Drama ini terjadi di sebuah kamar depan / kamar tamu.
Terjadi pd ~~jam~~ kira-kira pukul 09.00.

↳ keterangan yg
2. Latar spiritual (keterangan yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial, kebiasaan hidup, tradisi, dan kepercayaan).

Tidak ada latar ~~spiritual~~ spiritual di dalam drama ini.

3. Latar netral (tidak memiliki sifat khas yang menonjol).

2
drama ini berlatar netral karena latar yg digunakan adalah sebuah ruang tamu yg bisa saja terdapat dimana saja. Tidak ada latar yang menunjukkan suatu tempat tertentu (yang khas) dimana bersifat umum.

4. Latar tipikal (sifat khas, berlaku pada waktu dan tempat tertentu).

drama ini tdk memiliki latar tipikal.

D. Tema

1. Ketradisian tema termasuk tema tradisional atau nontradisional?

Drama ini termasuk ke dalam tema tradisional. Karena drama ini mengangkat adanya kesalahpahaman, namun akhirnya ketahuan juga kebenarannya.

2. Temukan tema berdasarkan tingkatan pengalaman jiwa manusia (fisik, organik, sosial, individu, divide).

tema sosial.

7
7
7
7

3. Apa tema utama dan tema tambahannya?

Tema utama : Artoji

Manusia tidak boleh menghakimi orang lain, atau menuduh sembarangan tanpa ada bukti. Hal ini akan merugikan orang lain dan membuat malu diri sendiri

E. Bahasa

Bagaimana penggunaan bahasanya? Judulnya? Ketepatannya?tingkat kesulitannya?

Penggunaan bahasanya baik. Mudah dipahami. Tidak terlalu baku & tidak terlalu santai juga. Judulnya kurang menarik.

3- Tingkat kesulitan ceritanya tidak begitu sulit. Karena mudah dipahami arti dari ceritanya.

F. Sinopsis

Buatlah ringkasan cerita (sinopsis) teks drama yang berjudul *Arloji* karya P. Haryanto secara jelas, runtut dan menggunakan EYD!

17
Suatu ketika, saat Jidul sedang^(u) membereskan kamar tamu, tiba^(u) Pak Pikun muncul. Ia marah^(u) kepd Jidul. Berulang kali ia bertanya kemana. Jidul bingung dan hanya bisa ber-ah-uh karena ia bisu. Semakin Jidul ber-ah-uh, semakin meninggi pula nada suara Pak Pikun. Ia menanyakan jam tangannya yang hilang. Dan ia menuduh Jidul pelakunya. Berkali-kali ia mengacungkan tangannya hendak memukul Jidul. Lalu Ibu datang dan berusaha meleraikan + menenangkan Pak Pikun. Namun Pak Pikun tetap menuduh jidul. Ibu bertanya mengapa Pak Pikun bersikap demikian. Pak Pikun menjelaskan kepada Ibu bahwa jam tangannya tertinggal di Kamar mandi. Dan Jidul orang terakhir yang masuk kamar mandi sebelum jam tangan itu hilang. Ibu mencoba menenangkan Pak Pikun. Tapi tiba^(u) Titis datang dan menam-

Soal-soal

A. Tokoh

1. Dari segi Peranan (tingkat pentingnya tokoh). Sebutkan nama tokoh utama dan tokoh tambahannya disertai buktinya!

* Tokoh utamanya:

1. Pak Pitun → buktinya dari awal sampai akhir cerita, dia selalu dimunculkan & yg jadi persoalan dlm drama itu ' arlojinya pak pitun sendiri
2. Sidul → buktinya dia selalu berada d setiap adegan " drama d dlm naskah drama ini. Selain itu Sidul juga menjadi pendamping lagi. Pak Pitun dlm menuliskan naskah drama tsb, chg juga dinamakan tokoh utama.
3. Ibu → merupakan tokoh utama karena Ibu selalu berada di hampir seluruh adegan-nya & berperan ^{lumayan} penting dlm naskah drama tsb.

* Tokoh tambahan

1. Tritis → merupakan tokoh tambahan karena dia hanya berperan tdk sampai sebagian dr naskah drama tsb chg dinamakan tokoh tambahan.

2. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh. Sebutkan nama tokoh protagonis dan antagonisnya. buktikan!

* Tokoh protagonisnya:

1. Ibu → karena dia selalu mencoba membuat Pak Pitun menjadi senang & dia selalu menghadapi pemalahannya. Selain itu, Ibu inilah yg mengizinkan Sidul menjadi pembantu rumahnya karena Ibu ingin menghidupkan.
2. Sidul → karena dia sudah berucap tdk mencari lagi & berusaha membalas kebaktian Ibu & berbakti dlm.

* Tokoh antagonisnya:

1. Pak Pitun → karena dia sifat pelupanya dia dia nta mengalah-nibakht orang lain atas pelupannya tsb.
2. Tritis → karena dia dia sudah tdk nta dgn si Sidul. Akibatnya akan chg merdek- rekannya dia seorang panti, meskipun Sidul sudah berusaha.

Handwritten calculations:

A. 15	B. 13	C. 14	D. 10	E. 2 + 8
24	20	20	25	
32	34	34	25	
42	44	44	10	
52	54	12		
6	17			

3. Berdasarkan pengungkapan perwatakannya. Sebutkan nama tokoh bulat/kompleksnya dan nama tokoh datar/pipih/sederhananya! Buktikan!

* Tokoh bulat :

1. Ibu → karena selas bahwa dia orangnya penyabar & suka menolong.
2. Pak Pitun → terlihat selas bahwa dia orangnya pelupa, begitu juga dgn namanya.

* Tokoh datar :

1. Tritis → karena tak terlalu selas bagaimana sifatnya, kadang marah, kadang baik, dsb.
2. Sidul → karena sifatnya tak terlalu diungkapkan dlm naskah drama tsb.

4. Berdasarkan pengembangan wataknya. Sebutkan nama tokoh statis dan tokoh berkembangnya disertai dengan bukti!

* Tokoh statis

1. Ibu → karena dia tetap sama wataknya dr awal - akhir yaitu sabar & suka menolong.
 2. Pak Pitun → karena sifatnya yg pelupa tetap sama sampai akhir cerita.
 3. Tritis → karena sifatnya tak pernah berubah dr awal - akhir walaupun kadang marah, senang, tertawa, dsb.
- * Tokoh berkembang:
1. Sidul → sifatnya yg semula Ibu spt seorang pencuri, kemudian berubah menjadi tak mencuri lagi & smpn menjadi pembantu rumah si Ibu.

5. Memberikan kemungkinan pencerminan manusia dalam kehidupan nyata. Sebutkan nama tokoh diikal dan tokoh sebenarnya! Halukiani!

* Tokoh diikal :

1. Pak Pitun → diikalnya nyamping lupa Ibu sering diidal, & Ibu memperhatikan di buah hati yg biasa / yg manja dsb.
2. Ibu → smpn sabar di terdapat pd sebagian Ibu rumah tangga yg ma di keul tny dsb dsb.

* Tokoh sebenarnya :

1. Tritis → karena sifat seperti Tritis, smpn sering diumpat pd belk nyata.
2. Sidul → karena diikal nyata, smpn kadang orang yg perampangan mencuri, menjadi tak mencuri lagi Ibu sering diidal.

B. Alur

1. Unsur Alur: a. Eksposisi/paparan? b. Rangsangan? c. Konflik/tikaian? d. Rumitan/komplikasi? e. Klimaks? f. Krisis? g. Leraian? h. Selesaian? ¹⁵⁻¹⁹ ²⁰⁻²⁷ ²⁸⁻³³ ³⁴⁻³⁶

- a. Eksposisi/paparan → no. 1. ✓
 → karena disana terdpt penyelesaian dr awal cerpen
 b. Rangsangan → no. 2-8.
 → karena terdpt hal " yg menyebabkan konflik/tikaian terjadi
 c. Rumitan/komplikasi → no. 9-33
 → karena rumitan terjadi pd no " tsb
 d. Klimaks → no. 33.
 → karena pd no. " tsb, terjadi hal " yg hampir sampai pd akhirnya, tetapi peristiwa " nya tetap berlanjut
 e. Krisis → no. 34.
 → karena pd no. " tsb terdapat krisis yg menyebabkan peristiwa " yg terjadi semakin memuncak.
 f. Leraian → no. 35-36
 → karena pd no. " tsb, terdapat beberapa hal yg membuat konflik yg terjadi terdpt efek rangsangan.
 g. Selesaian → no. 36
 → karena konflik yg terjadi sudah selesai karena sudah ada sabarnya / sa lab searang telah memecahkan konflik tsb

2. Dari segi penyusunan peristiwa kronologis atau flash-back?

Menurutku, ini termasuk peristiwa kronologis sekaligus flash-back.
 → disebut kronologis karena peristiwa " pd cerpen ini secara umum berurut terus terjadi dr paparan hingga selesaian.
 → disebut flash-back karena pd cerpen tsb, tokoh Pak Pikun dgn kepincunya tsb terus berubing samptanipun karena flash-backnya ke dulu / seorang pikun

3. Ditinjau dari segi akhir cerita beralur terbuka atau tertutup?

Disebut cerita beralur tertutup
 → karena tentanya berakhir pd suatu selesitan yg konfliknya dpt
 dipisahkan. selain itu, akhir dr cerita ini a/ happy ending
 karena arloji Pak Pitun telah ditemukan di tangannya sendiri &
 masalahnya selesai & tdk terjadi pukul memukul antara Pak
 Pitun & anaknya. idul

4. Ditinjau dari segi kuantitasnya beralur tunggal atau jamak?

Beralur Tunggal karena ada 2 orang pemain protagonis, yaitu
 Ibu & idul → mau berubah dr tukang pencuri menjadi tak
 mencuri lagi.
 dgn sikap sabarnya & selalu membantu

5. Ditinjau dari segi kualitasnya beralur rapat atau beralur longgar?

Beralur rapat karena setiap adegan yg terjadi, menurut
 saya sesuai dgn rapat / tahu setiap adegan yg terjadi
 dr yg membacanya pun mengerti akan peristiwa "adegan"
 yg terjadi dan syen sb.

C. Latar

1. Latar fisik (berkenaan dengan tempat dan waktu tertentu).

Tempat: Di sebuah rumah milik Ibu & di sebuah kamar depan keluarga
~~yang~~ yg cukup terpanjang.
Waktu: kira-kira pukul 09.00 pagi

2. Latar spiritual (keterangan yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial, kebiasaan hidup, tradisi, dan kepercayaan).

- Merupakan kebiasaan hidup karena sifat pikun, pemarah, sabar, mau berubah, semua itu merupakan kebiasaan hidup di seseorang dimana orang itu tinggal.
- Merupakan kehidupan sosial karena sifat Ibu yg mau belajar, menolong & memperbaiki judul, walaupun dulu, judul & sedang percobaan

3. Latar netral (tidak memiliki sifat khas yang menonjol).

Latar yg ditonjolkan & biasa saja yaitu di sebuah rumah
= karena kadang, pd setiap rumah terdapat orang & yg sifatnya seperti mereka. Dan sifat & mereka pun sering terjadi shg tidak ada sifat khas yg menonjol pd latar tsb.

4. Latar tipikal (sifat khas, berlaku pada waktu dan tempat tertentu).

⇒ tidak ada latar tipikalnya
 ⇒ karena dalam cerpen ini, sifat, waktu & tempatnya tsb tdk tertentu & tak khas sbg hal² semacam itu sering terjadi pd tempat² / rumah².

D. Tema

1. Ketradian tema termasuk tema tradisional atau nontradisional?

Termasuk tema nontradisional karena pd cerpen ini tdk ada sesuatu yg menyebabkan isi dr cerita ini menjadi tradisional. (kepercayaan). Tetapi tema dlm cerita ini sudah termasuk dlm nontradisional karena ciri² dr pemain²nya sudah menanamkan tema dr peristiwa yg nontradisional.

2. Temukan tema berdasarkan tingkatan pengalaman jiwa manusia (fisik, organik, sosial, individu, divine).

Menemukan tema sosial
 ⇒ karena pd cerpen ini, terdapat banyak hubungan antara sesama manusia yg pd akhirnya terdpt kerjasama² dlm memecahkan masalah² / konflik² yg terjadi dr dlm cerpen tsb. Selain itu, terdapat beberapa tele-sosial. co.: Ibu menabung & dulunya menuri, tetapi sekarang tdk menuri lagi. & akhirnya terdpt ramakannya dgn menjadi seorang pembantu dr rumah Ibu. Dari situ terlihat bahwa sosialnya yaitu sikap tolong menolong.

3. Apa tema utama dan tema tambahannya?

Tema utamanya 9/ sikap pitun yg dialami 9/ Pak Pitun janganlah
terulang terus menerus, karena dpt mengakibatkan semuanya menjadi
repot. Jadi jangan suka menuduh.
Selain itu, tema utamanya 9/ sikap baik yg ditunjukkan 9/ Ibu
Kopacka 2ndul karena telah membantunya.

E. Bahasa

Bagaimana penggunaan bahasanya? Judulnya? Ketepatannya? tingkat kesulitannya?

Penggunaan bahasanya 9/ dgn bahasa gaul 4 ada juga dgn
bahasa yg baik 4 benar.

Judulnya itu sesuai dgn bahasa yg baik.

F. Sinopsis

Buatlah ringkasan cerita (sinopsis) teks drama yang berjudul *Arloji* karya

P. Haryanto secara jelas, runtut dan menggunakan EYD!

Pada suatu pagi, terjadi peristiwa antara Sidul & Pak Pitun, ayahnya. Pak Pitun menuduh Sidul telah mencuri arlojinya karena Pak Pitun mengira bahwa Sidul tak berubah sikapnya yg dahulu pencuri & tetap mencuri lagi. Kemudian, Ibu dr pemilik rumah itu datang & menasih Pak Pitun sabar. Tetapi Pak Pitun malah mengambil pemukul & terus mengeser Sidul. Kemudian Tritis keluar dr kamarnya karena terdengar suara ribut" di luar. Peristiwa itu terus terjadi & akhirnya Tritis menemukan jam tangan/arloji Pak Pitun di tangannya sendiri. Dan Pak Pitunpun malu karena kebiasaan pitunnya itu. Dan ceritanya berakhir.



YAYASAN TARAKANITA KANTOR WILAYAH YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH ATAS

111

SMA STELLA DUCE 2
TERAKREDITASI : A

Jl. Dr. Sutomo No. 16 Yogyakarta 55225 – Telp.(0274) 513129 Fax. (0274) 562276
Website : www.smastelladuce2-yog.sch.id
E-mail : admin@smastelladuce2-yog.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 257/E.049/SMA.SD.2/IV/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Stella Duce 2, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	ROSALIA YUSTI NURHAENI
N I M	021224020
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Jurusan	Bahasa dan Seni
Program Studi	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas	SANATA DHARMA
Alamat	Mirsan Tromol Pos 29 Yogyakarta 55022

KETERANGAN

Telah melaksanakan Penelitian :

Pada tanggal	27, 29, 31 Maret dan 1, 2 April 2008
Di sekolah	SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Dengan judul	Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas XI Jurusan IPA IPS dan Bahasa Dalam Menganalisis Teks Drama "ARLOJI" Karya P. Hariyanto

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 April 2008

Kepala Sekolah



RNR
Eva Chr. Rini Suharsih